



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**OPTIMALISASI PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN
BERBASIS PRAKTIK MELALUI PEMBUATAN PESTISIDA
NABATI DI WILAYAH KERJA BALAI PENYULUHAN
PERTANIAN (BPP) RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN
HULU**

	Disusun oleh :
Nama	: Zulfa Luthfiyatunnisa, S.P.
NIP	: 200106112025042004
Jabatan	: Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
Instansi	: Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu
Kelas/Kelompok	: 4 (Empat)
No. Absen	: A35.4.40
Angkatan	: XXXV

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

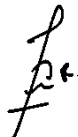
JUDUL : OPTIMALISASI PELAKSANAAN KEGIATAN
PENYULUHAN BERBASIS PRAKTIK
MELALUI PEMBUATAN PESTISIDA NABATI
DI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP)
RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

NAMA : ZULFA LUTHFIYATUNNISA, S.P.
NIP : 200106112025042004
PANGKAT/GOL. : PENATA MUDA / III/a
JABATAN : PENYULUH PERTANIAN AHLI PERTAMA
INSTANSI : PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
ANGKATAN/KELOMPOK : XXXV / 4
NO. ABSEN : A35.4.40

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 12 Desember 2025

Coach,



JERRY MARANTIKA, S.Psi
NIP. 198907122015031003

Penguji,



SARJAYADI, SS., M.A.P
NIP. 197003041996031001

**Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi**



SARJAYADI, SS., M.A.P
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 12 Desember 2025
Pukul : 08.00 – 17.00 WIB
Tempat : Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri Regional
Bukittinggi

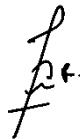
Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS
Angkatan XXXV Tahun 2025

JUDUL : OPTIMALISASI PELAKSANAAN KEGIATAN
PENYULUHAN BERBASIS PRAKTIK MELALUI
PEMBUATAN PESTISIDA NABATI DI WILAYAH
KERJA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP)
RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

NAMA : ZULFA LUTHFIYATUNNISA, S.P.
NIP : 200106112025042004
PANGKAT/GOL. : PENATA MUDA / III/a
JABATAN : PENYULUH PERTANIAN AHLI PERTAMA
INSTANSI : PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
ANGKATAN/KELOMPOK : XXXV / 4
NO. ABSEN : A35.4.40

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji,
Mentor dan Coach/Moderator.

COACH



JERRY MARANTIKA, S.Psi
NIP. 198907122015031003

PESERTA



ZULFA LUTHFIYATUNNISA, S.P.
NIP. 200106112025042004

PENGUJI



SARJAYADI, SS., M.A.P
NIP. 197003041996031001

MENTOR



MUJIANTO, S.P.
NIP. 197704152021211003

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan aktualisasi dengan judul “Optimalisasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Berbasis Praktik Melalui Pembuatan Pestisida Nabati di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”. Laporan pelaksanaan aktualisasi ini disusun sebagai salah satu bentuk implementasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dan penguatan peran ASN yang profesional serta adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan kerja. Berbagai pihak telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi dalam proses penyusunan laporan pelaksanaan aktualisasi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sarjayadi, SS., M.A.P, selaku Kepala PPSDM Kemendagri Regional Bukittinggi sekaligus penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran;
2. Bapak Jerry Marantika, S.Psi selaku *Coach* yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis;
3. Bapak Fisman Hendri, S.Hut selaku Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu yang telah mendukung pelaksanaan aktualisasi;

4. Bapak Mujiyanto, S.P., selaku Koordinator BPP Rambah Samo sekaligus Mentor yang sudah membimbing dan memberikan dukungan serta arahan dalam proses aktualisasi;
5. Ayah, Ibu, serta Abang dari penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan, serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah penulis;
6. Rekan kerja di BPP Rambah Samo, atas kebersamaan, kerja sama, dan dukungan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan aktualisasi;
7. Rekan CPNS Penyuluh Pertanian, yang telah menjadi teman seperjuangan sejak awal penempatan, selalu saling mendukung, dan berbagi pengalaman untuk terus berkembang bersama.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan pelaksanaan aktualisasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan pelaksanaan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi inspirasi bagi ASN khususnya penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas dan pengabdianya.

Pasir Pengaraian, 05 Desember 2025

Peserta



Zulfa Luthfiyatunnisa, S.P.

NIP. 200106112025042004

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI ...	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	4
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	5
A. Profil Instansi	5
B. Profil Peserta	11
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	14
A. Deskripsi Core Isu	14
B. Analisis Core Isu	18
C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu	23
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	26
A. Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi	26

B. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi	27
C. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)	61
D. Capaian Penyelesaian Core Isu	63
E. Manfaat terselesaikannya Core Isu	67
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	70
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	71
A. Kesimpulan	71
B. Rekomendasi	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tabel identifikasi akar penyebab.....	20
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Aktualiasi.....	26
Tabel 4.2 Matriks Pelaksanaan Aktualisasi.....	28
Tabel 4.3 Matriks Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND BerAKHLAK	61
Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu.....	63
Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Organisasi OPD.....	7
Gambar 2.2 Foto Peserta.....	11
Gambar 3.1 Diagram <i>Fishbone</i>	19

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1	81
Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2	92
Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3	105
Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3	119
Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4	141
Lampiran 6. Lampiran Dokumentasi <i>Output</i> Inti	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu yang ditempatkan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo, penulis memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan fungsi penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian, yaitu meningkatkan kesejahteraan petani, memperkuat ketahanan pangan, serta mendorong kemandirian masyarakat tani melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berusaha tani.

Penyuluhan pertanian bukan hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan petani agar mampu menghadapi tantangan di era modernisasi pertanian. Namun, berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan tugas di BPP Rambah Samo, pelaksanaan kegiatan penyuluhan di wilayah tersebut belum berjalan secara optimal. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan umumnya masih didominasi oleh metode ceramah atau diskusi, tanpa diimbangi dengan praktik langsung di lapangan. Akibatnya, kegiatan penyuluhan menjadi kurang menarik dan kurang optimal.

Selain itu, variasi metode penyuluhan yang bersifat praktik dan demonstratif belum banyak diterapkan. Padahal, metode tersebut terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani karena memberikan pengalaman belajar yang langsung dan aplikatif. Salah satu bentuk kegiatan praktik yang relevan adalah pembuatan pestisida nabati sebagai media pembelajaran dalam penyuluhan. Pembuatan pestisida dapat menjadi contoh nyata bagi penyuluh dalam memberikan materi yang kreatif dan inovatif. Melalui kegiatan ini, penyuluh dapat memperkuat perannya sebagai fasilitator dan inovator lapangan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran petani terhadap pentingnya praktik pertanian yang ramah lingkungan.

Untuk itu, penulis mengangkat isu “Belum optimalnya pelaksanaan penyuluhan pertanian berbasis praktik di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu” dengan gagasan solusi berupa “Optimalisasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Berbasis Praktik Melalui Pembuatan Pestisida Nabati di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”. Kegiatan ini diharapkan menjadi inovasi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian yang lebih menarik, aplikatif, dan mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada petani.

Melalui kegiatan aktualisasi ini, penulis berupaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya nilai Kompeten, Adaptif, dan Kolaboratif, serta menguatkan peran sebagai

Smart ASN yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang pertanian. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja penyuluh di wilayah binaan BPP Rambah Samo.

B. Tujuan

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai bentuk penerapan nilai-nilai dasar ASN serta kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas kinerja di lingkungan kerja, yaitu:

1. Menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan, seperti berorientasi pada pelayanan, bekerja secara akuntabel dan kompeten, menjalin kolaborasi, serta menunjukkan sikap adaptif, harmonis dan loyal di lingkungan kerja.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui praktik pembuatan pestisida nabati di wilayah kerja BPP Rambah Samo, sebagai bentuk inovasi sederhana yang dapat digunakan penyuluh pertanian dalam mendukung kegiatan penyuluhan yang lebih variatif dan aplikatif.
3. Mendorong pemanfaatan bahan alami di sekitar lingkungan kerja sebagai alternatif dalam pembuatan pestisida nabati yang ramah lingkungan dan mudah diterapkan.

C. Ruang Lingkup

Kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Rambah Samo, tepatnya di Desa Rambah Baru. Sasaran kegiatan ini adalah petani Desa Rambah Baru, serta rekan penyuluh pertanian di wilayah kerja BPP Rambah Samo. Kegiatan aktualisasi ini berfokus pada penerapan metode penyuluhan berbasis praktik melalui pembuatan pestisida nabati dari daun pepaya dan bawang putih sebagai bentuk inovasi sederhana dalam mendukung peningkatan kualitas kegiatan penyuluhan, serta mendukung pertanian ramah lingkungan. Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini dilakukan mulai tanggal 22 Oktober sampai dengan 28 November 2025, dengan tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi serta penyusunan laporan hasil aktualisasi.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Sejarah Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan dan Perubahan Nomenklatur atau Nama Satker/Dinas. Pada awal terbentuknya Kabupaten Rokan Hulu pada Tahun 1999 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3902) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2008, tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4880); maka terbentuk juga Dinas yang membidangi Sektor Pertanian Kabupaten Rokan Hulu, sampai pada saat ini dipimpin oleh 3 (tiga) orang. Alamat Dinas pada awal terbentuknya Kabupaten Rokan Hulu beralamat di KM.6 Komplek BBI Pasir

Pengaraian s/d tahun 2009. Namun, setelah tersedianya lokasi di Komplek Perkantoran Pemda Rokan Hulu, maka pada tahun 2009 tepat pada bulan Februari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura bertempat di Komplek Perkantoran Pemda Rokan Hulu sampai sekarang.

2. Visi dan Misi Kabupaten Rokan Hulu

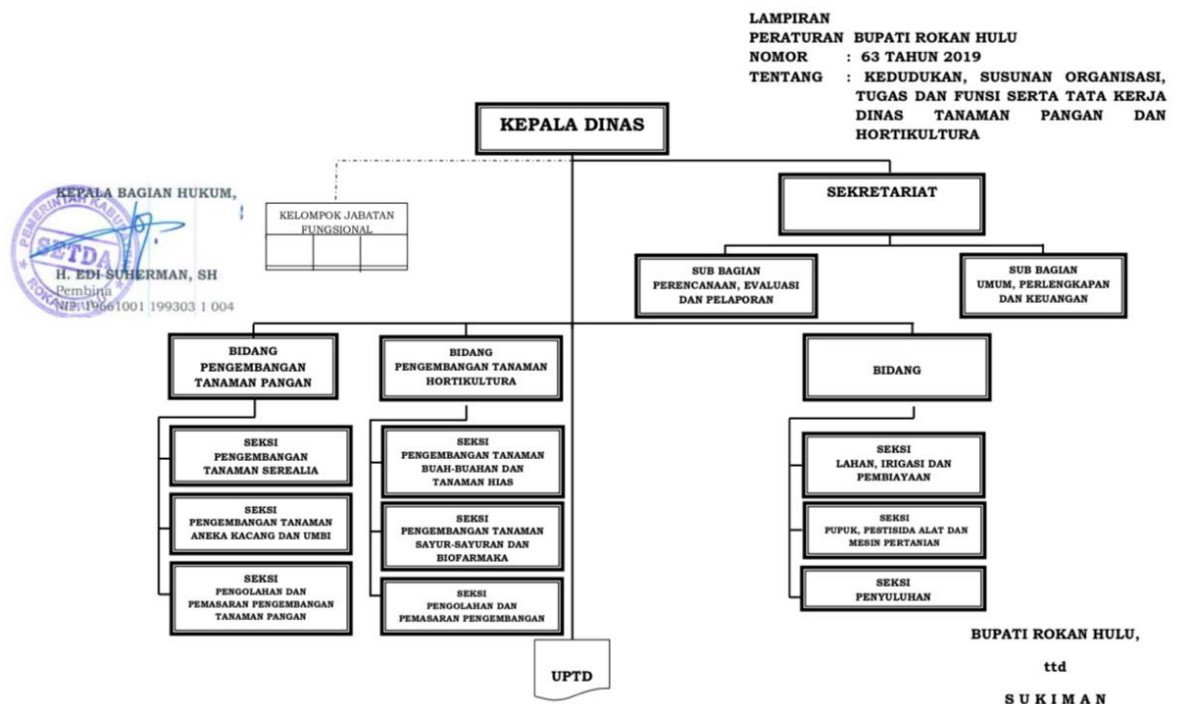
Visi Kabupaten Rokan Hulu adalah “Terwujudnya Kabupaten Rokan Hulu yang Lebih Maju dan Berdaya Saing dalam Keragaman Adat dan Budaya Berdasarkan Nilai-Nilai Agama Menuju Masyarakat Sejahtera”.

Adapun misi dari Kabupaten Rokan Hulu yaitu sebagai berikut :

1. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia cerdas dan sehat dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa;
2. Mewujudkan pembangunan dan pengembangan ekonomi produktif, kreatif dan berdaya saing berbasis kerakyatan dan mendorong berkembangnya investasi serta pariwisata daerah;
3. Mewujudkan ketersediaan infrastruktur yang berimbang dengan membangun desa menata kota secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan;
4. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis, aman dan tenteram berlandaskan adat dan budaya serta agama yang berbeda;
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan efektif melalui pelayanan publik yang terpercaya, akuntabel dan transparan.

3. Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah tanggung jawab Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura memiliki susunan organisasi terdiri dari Kepala Dinas, Sekretariat, Bidang Pengembangan Tanaman Pangan, Bidang Pengembangan Tanaman Hortikultura, Bidang Sarana, Prasarana, dan Penyuluhan, Unit Pelaksana Teknis dan Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura

4. Tugas dan Fungsi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 43 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susuna Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, dijelaskan bahwa Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah. Dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan Peraturan Bupati nomor 63 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Sususan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata kerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan pada Sekretariat, Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan, Bidang Pengembangan Tanaman Pangan dan Bidang Pengembangan Tanaman Hortikultura;
- b. Pelaksanaan kebijakan pada Sekretariat, Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan, Bidang Pengembangan Tanaman Pangan dan Bidang Pengembangan Tanaman Hortikultura;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pada Sekretariat, Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan, Bidang Pengembangan Tanaman Pangan dan Bidang Pengembangan Tanaman Hortikultura;

- d. Pelaksanaan administrasi pada Sekretariat, Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan, Bidang Pengembangan Tanaman Pangan dan Bidang Pengembangan Tanaman Hortikultura;
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

5. Nilai-Nilai Organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sebagai perangkat daerah yang berperan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Rokan Hulu, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura menjadikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Nilai-nilai ini menjadi fondasi perilaku kerja seluruh pegawai agar senantiasa profesional, melayani dengan sepenuh hati, serta berorientasi pada hasil yang memberikan manfaat bagi masyarakat pertanian di daerah.

a. Berorientasi Pelayanan

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura berupaya memahami kebutuhan petani dan pelaku utama pertanian dalam meningkatkan produktivitas. Setiap kegiatan penyuluhan, pendampingan, dan pengelolaan program dilakukan dengan semangat melayani, agar hasil pembangunan pertanian dapat benar-benar dirasakan oleh masyarakat secara merata dan tepat sasaran.

b. Akuntabel

Seluruh kegiatan penyuluhan dan program pembangunan pertanian dilaksanakan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap pelaporan, penggunaan anggaran, serta hasil kegiatan harus terbuka dan berorientasi pada kepentingan publik. Pegawai dituntut menjaga integritas dan menjadikan akuntabilitas sebagai budaya kerja.

c. Kompeten

Pegawai dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial di bidang pertanian melalui pelatihan, pendampingan, maupun pembelajaran mandiri. Dinas mendorong setiap ASN untuk menjadi sumber pengetahuan bagi petani dan rekan kerja, agar kegiatan penyuluhan semakin inovatif dan relevan dengan tantangan pertanian modern.

d. Harmonis

Dalam menjalankan tugas, seluruh pegawai diharapkan menjaga komunikasi yang baik dan saling menghargai antara atasan, rekan kerja, serta mitra petani. Sikap saling menghormati dan kerja sama menjadi dasar terciptanya suasana kerja yang kondusif serta hubungan yang produktif antara penyuluh dan masyarakat tani.

e. Loyal

Loyalitas diwujudkan dalam bentuk pengabdian kepada bangsa dan daerah melalui pelaksanaan tugas yang konsisten dan penuh tanggung jawab. Pegawai berkomitmen menjaga nama baik instansi serta

melaksanakan program pemerintah dengan semangat membangun pertanian Rokan Hulu yang mandiri dan berkelanjutan.

f. Adaptif

Menghadapi perkembangan teknologi dan dinamika pertanian modern, ASN di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dituntut mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan. Pegawai diharapkan berpikiran terbuka terhadap inovasi, seperti penerapan sistem digital dalam pendataan dan pelaporan pertanian, serta penerapan teknologi tepat guna bagi petani.

g. Kolaboratif

Keberhasilan pembangunan pertanian tidak dapat dicapai secara individu. Oleh karena itu, kerja sama lintas sektor dengan berbagai pihak seperti kelompok tani, lembaga penelitian, dan instansi terkait terus dikembangkan. Semangat gotong royong menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan swasembada pangan dan peningkatan produktivitas daerah.

B. Profil Peserta



Gambar 2.2 Foto Peserta

Nama : Zulfa Luthfiyatunnisa, S.P.
NIP : 200106112025042004
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 11 Juni 2001
Instansi : Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu
Unit Kerja : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Kabupaten Rokan Hulu
Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama

Penulis saat ini berstatus sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu, dengan jabatan Penyuluh Pertanian Ahli Pertama. Penempatan tugas berada di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo yang merupakan unit pelaksana teknis di bawah Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun tugas pokok Penyuluh Pertanian Ahli Pertama berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) Nomor 35 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian adalah melaksanakan kegiatan teknis di bidang penyuluhan pertanian yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan penyuluhan kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengembangkan usaha tani yang produktif dan berkelanjutan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, peserta aktualisasi memiliki peran penting

sebagai pelaksana teknis lapangan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas penyuluh dan penguatan sistem penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan.

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Core Isu (Belum optimalnya pelaksanaan penyuluhan pertanian berbasis praktik di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu)

a) Data dan Fakta

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan selama kurang lebih 3 bulan melaksanakan tugas di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo), pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian belum memanfaatkan media edukatif secara optimal, terutama dalam bentuk pembuatan pestisida nabati. Wilayah kerja BPP Rambah Samo memiliki desa binaan dengan jumlah kelompok tani yang cukup banyak. Namun, dalam pelaksanaan penyuluhan, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada penyampaian teori dan diskusi tanpa disertai kegiatan demonstrasi atau praktik lapangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media percontohan pestisida nabati belum tersedia secara terencana dan berkelanjutan, baik dari segi bahan, alat peraga, maupun dokumentasi kegiatan. Akibatnya, penyuluhan yang dilakukan menjadi kurang variatif dan cenderung bersifat teoretis, sehingga petani belum mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan teknologi pertanian ramah lingkungan. Secara ideal, pelaksanaan penyuluhan pertanian di tingkat BPP seharusnya

didukung oleh media edukatif sederhana yang dapat dipraktikkan oleh petani, seperti pestisida nabati dari bahan lokal (daun pepaya, serai, lengkuas, dan sebagainya). Dengan adanya media praktik yang terencana, kegiatan penyuluhan akan lebih menarik, efektif, dan berdampak langsung terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan petani di wilayah binaan BPP Rambah Samo.

b) Dampak dan Para Pihak yang Terkena Dampak Jika Isu Tidak Diselesaikan

Apabila isu “Belum Optimalnya Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di BPP Rambah Samo tidak segera ditangani, maka akan menimbulkan sejumlah dampak bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Dampak bagi Penyuluh Pertanian

Kegiatan penyuluhan menjadi kurang variatif dan kurang memiliki media percontohan. Meskipun kegiatan penyuluhan di BPP Rambah Samo telah berjalan dengan baik melalui pendampingan dan praktik lapangan, namun tanpa adanya contoh pestisida nabati sebagai media edukasi, penyuluhan menjadi kurang lengkap. Tanpa kegiatan pengembangan media penyuluhan baru, penyuluh menjadi kurang terdorong untuk berinovasi dan berbagi pengetahuan, sehingga penyuluhan cenderung monoton.

2. Dampak bagi Petani

Tanpa adanya contoh pestisida nabati yang mudah diterapkan, petani akan terus mengandalkan pestisida kimia. Hal ini dapat berpotensi menurunkan kesuburan tanah dalam jangka panjang, menurunkan kualitas hasil pertanian, serta berdampak negatif bagi lingkungan sekitar.

3. Dampak bagi BPP Rambah Samo

Meskipun secara kelembagaan kegiatan penyuluhan tetap berjalan, keterbatasan media praktik membuat kegiatan lapangan kurang variatif dan belum sepenuhnya menggambarkan penerapan penyuluhan partisipatif. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai inovatif dalam pelaporan kegiatan penyuluhan dan kurangnya dokumentasi praktik lapangan yang dapat dijadikan contoh atau referensi bagi petani maupun penyuluh lainnya.

c) Keterkaitan Isu dengan Substansi Mata Pelatihan pada Agenda III (Manajemen ASN dan Smart ASN)

- Keterkaitan dengan Manajemen ASN

Isu ini menunjukkan pentingnya penerapan nilai-nilai manajemen ASN dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas pelayanan publik. Sebagai pelaksana kebijakan publik, penyuluh pertanian memiliki tanggung jawab untuk memberikan solusi yang inovatif terhadap permasalahan di lapangan. Upaya menghadirkan pestisida nabati sebagai media penyuluhan merupakan bentuk

penerapan prinsip manajemen ASN yang berorientasi pada hasil serta pelayanan publik yang akuntabel. Kegiatan ini juga mencerminkan perilaku ASN yang berintegritas, profesional, dan memiliki semangat perbaikan berkelanjutan sesuai nilai dasar ASN BerAKHLAK.

- Keterkaitan dengan Smart ASN

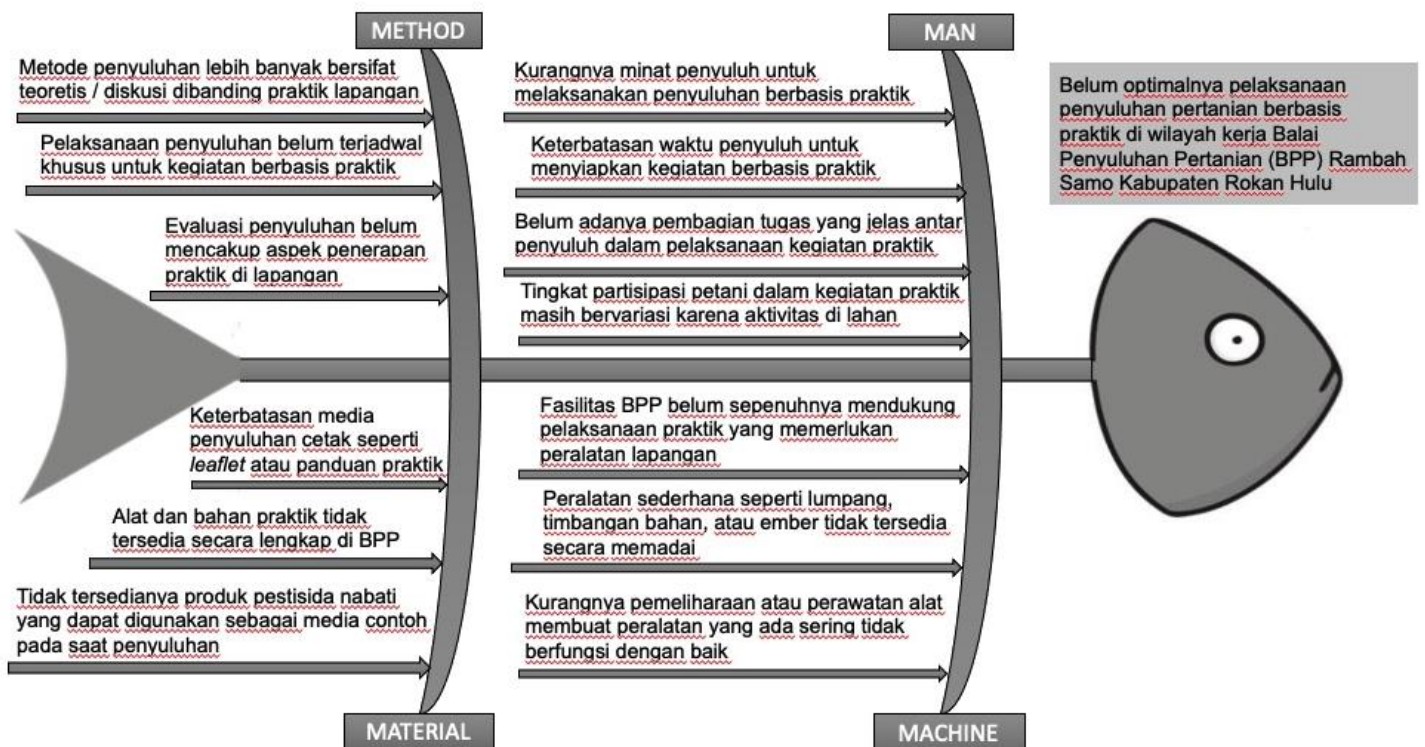
Penyuluh pertanian sebagai Smart ASN tidak hanya berinovasi dalam kegiatan lapangan, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan edukasi dan pelaporan hasil kerja. Penerapan nilai Smart ASN dalam kegiatan ini antara lain:

- a. *Digital Literacy* (Literasi Digital): Mendokumentasikan proses pembuatan pestisida nabati dalam bentuk foto atau video untuk disimpan dan dibagikan melalui media sosial, grup penyuluh, atau platform internal BPP.
- b. *Digital Collaboration*: Berbagi hasil kegiatan melalui grup WhatsApp, Google Drive, atau kanal komunikasi daring lainnya agar bisa dijadikan bahan penyuluhan oleh penyuluh lain.
- c. *Digital Service Mindset*: Menghadirkan informasi penyuluhan dalam format digital agar lebih mudah diakses petani, dan mendukung pelayanan publik yang cepat dan transparan.
- d. *Digital Ethics*: Menjaga etika dan kredibilitas dalam menyebarkan informasi penyuluhan, memastikan materi yang disampaikan valid dan tidak menyesatkan.

- e. Adaptasi Teknologi: Menggunakan perangkat digital sederhana seperti *smartphone* dan laptop dalam penyusunan laporan kegiatan dan dokumentasi.

B. Analisis Core Isu

Berdasarkan hasil analisis isu dengan metode APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Layak), diperoleh bahwa isu utama yang terpilih untuk diselesaikan adalah “Belum optimalnya pelaksanaan penyuluhan pertanian berbasis praktik di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”. Isu ini dipilih karena memiliki dampak langsung terhadap kualitas layanan penyuluhan, kemampuan petani dalam mengadopsi inovasi, serta efektivitas tugas BPP sebagai pendampingan pertanian di lapangan. Kemudian, untuk mempermudah identifikasi akar permasalahan serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi munculnya isu tersebut, penulis melakukan pemetaan penyebab menggunakan Diagram *Fishbone*. Pemetaan ini mengelompokkan penyebab ke dalam empat aspek utama, yaitu *Man*, *Method*, *Material* dan *Machine*. Adapun diagram analisis akar masalah tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Diagram *Fishbone*

Untuk memperjelas penyebab utama dari isu tersebut, setiap faktor yang telah diidentifikasi dalam Diagram *Fishbone* kemudian dianalisis kembali melalui tabel identifikasi akar penyebab. Tabel ini disusun untuk menilai apakah suatu penyebab merupakan akar masalah atau hanya merupakan dampak dari penyebab lain yang lebih mendasar. Dengan cara ini, penyusunan solusi aktualisasi dapat difokuskan pada penyebab yang paling berpengaruh terhadap munculnya isu sehingga upaya penyelesaian yang dilakukan benar-benar memberikan dampak perbaikan yang signifikan. Berikut disajikan tabel identifikasi akar penyebab dari keempat aspek tersebut berdasarkan analisis diagram *fishbone* :

Tabel 3.1 Tabel identifikasi akar penyebab berdasarkan analisis diagram *fishbone*

Unsur	Penyebab Isu	Keterangan	Akar Penyebab
Man	Kurangnya minat penyuluh untuk melaksanakan penyuluhan berbasis praktik.	Beberapa penyuluh lebih terbiasa melakukan penyuluhan dalam bentuk penjelasan verbal sehingga metode demonstrasi jarang diterapkan.	Ya
	Keterbatasan waktu penyuluh untuk menyiapkan kegiatan berbasis praktik.	Beban kerja penyuluh cukup tinggi sehingga perencanaan kegiatan praktik sering tidak menjadi prioritas.	Tidak
	Belum adanya pembagian tugas yang jelas antar penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan Praktik.	Koordinasi teknis antar penyuluh belum terstruktur.	Tidak
	Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan praktik masih bervariasi karena aktivitas di lahan.	Aktivitas petani di lahan yang padat menyebabkan tidak semua petani dapat mengikuti praktik penyuluhan.	Tidak
Method	Pelaksanaan penyuluhan belum terjadwal khusus untuk kegiatan berbasis praktik.	Jadwal penyuluhan yang disusun BPP belum menjadikan kegiatan praktik sebagai prioritas utama.	Tidak
	Metode penyuluhan lebih banyak bersifat teoretis / diskusi dibanding praktik lapangan.	Penyuluhan cenderung berfokus pada penjelasan materi secara lisan, sehingga kesempatan untuk melakukan praktik langsung di lapangan menjadi terbatas.	Ya

Unsur	Penyebab Isu	Keterangan	Akar Penyebab
	Evaluasi penyuluhan belum mencakup aspek penerapan praktik di lapangan.	Evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada aspek administrasi dan penyampaian materi, sehingga belum terdapat penilaian khusus mengenai keberlanjutan praktik yang telah dilakukan di lapangan.	Tidak
Material	Keterbatasan media penyuluhan cetak seperti <i>leaflet</i> atau panduan praktik.	Ketersediaan media cetak sebagai bahan pendukung penyuluhan masih terbatas sehingga penyampaian materi praktik belum dapat dilakukan secara maksimal.	Ya
	Alat dan bahan praktik tidak tersedia secara lengkap di BPP.	Beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan praktik harus dipersiapkan secara mandiri karena belum tersedia di BPP, sehingga proses pelaksanaan penyuluhan berbasis praktik menjadi kurang optimal.	Ya
	Tidak tersedianya produk pestisida nabati yang dapat digunakan sebagai media contoh pada saat penyuluhan.	BPP belum memiliki stok contoh pestisida nabati yang siap digunakan, namun kondisi ini tidak menjadi faktor utama karena produk dapat dibuat langsung pada saat kegiatan praktik berlangsung.	Tidak

Unsur	Penyebab Isu	Keterangan	Akar Penyebab
Machine	Fasilitas BPP belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan praktik yang memerlukan peralatan lapangan.	Beberapa fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan penyuluhan berbasis praktik belum tersedia di BPP, sehingga pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan peralatan di lapangan menjadi kurang optimal.	Ya
	Peralatan sederhana seperti lumpang, timbangan bahan, atau ember tidak tersedia secara memadai.	Ketersediaan alat-alat sederhana masih terbatas di BPP.	Ya
	Kurangnya pemeliharaan atau perawatan alat membuat peralatan yang ada sering tidak berfungsi dengan baik.	Sebagian peralatan yang tersedia memerlukan perawatan lebih lanjut agar dapat digunakan kembali, namun kondisi ini bukan faktor utama yang menyebabkan penyuluhan berbasis praktik belum optimal.	Tidak

Berdasarkan tabel di atas, terdapat enam faktor utama yang menjadi akar penyebab munculnya core isu “Belum optimalnya pelaksanaan penyuluhan pertanian berbasis praktik di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”. Keenam faktor tersebut merupakan perpaduan antara aspek sumber daya manusia, metode penyuluhan, kelengkapan bahan dan media pendukung,

dan ketersediaan fasilitas. Berikut adalah 6 faktor utama yang menjadi akar penyebab munculnya core isu :

1. Kurangnya minat penyuluh untuk melaksanakan penyuluhan berbasis praktik.
2. Metode penyuluhan lebih banyak bersifat teoretis / diskusi dibanding praktik lapangan.
3. Keterbatasan media penyuluhan cetak seperti *leaflet* atau panduan praktik.
4. Alat dan bahan praktik tidak tersedia secara lengkap di BPP.
5. Fasilitas BPP belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan praktik yang memerlukan peralatan lapangan.
6. Peralatan sederhana seperti lumpang, timbangan bahan, atau ember tidak tersedia secara memadai.

C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Berdasarkan hasil analisis penyebab core isu, maka gagasan kreatif yang diangkat untuk menyelesaikan core isu “Belum optimalnya pelaksanaan penyuluhan pertanian berbasis praktik di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”, yaitu berupa “Optimalisasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Berbasis Praktik Melalui Pembuatan Pestisida Nabati di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan variasi metode penyuluhan

pertanian di BPP Rambah Samo. Selama ini, kegiatan penyuluhan cenderung bersifat teoretis dan belum banyak menampilkan praktik lapangan. Melalui kegiatan praktik pembuatan pestisida nabati, penyuluh dapat meningkatkan kreativitas, dan menghasilkan media penyuluhan yang dapat langsung diterapkan kepada petani, sehingga kegiatan penyuluhan menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu, pendekatan berbasis praktik ini memungkinkan petani memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, meningkatkan pemahaman teknis, serta mendorong kemampuan mereka dalam memanfaatkan bahan alami untuk pengendalian hama. Proses praktik ini juga menghasilkan media penyuluhan yang dapat digunakan kembali, seperti *leaflet* pestisida nabati, serta dokumentasi kegiatan yang berguna untuk evaluasi dan pembelajaran lanjutan.

Pelaksanaan gagasan kreatif ini sejalan dengan Mata Pelatihan Agenda III, yaitu “Kedudukan dan Peran ASN dalam Mendukung Terwujudnya *Smart Governance*.” Dalam perspektif Manajemen ASN, kegiatan ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi kerja karena penyuluh berupaya mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kinerja penyuluhan tanpa menunggu kebijakan atau anggaran tambahan. Penyuluh bertindak proaktif sebagai pelaksana kebijakan publik yang profesional, inovatif, dan berorientasi pada hasil. Sementara dari sisi Smart ASN, kegiatan ini menunjukkan kemampuan ASN untuk berinovasi dan beradaptasi terhadap kebutuhan lapangan melalui pemanfaatan pengetahuan lokal dan teknologi sederhana, seperti penggunaan alat

rumah tangga serta bahan alami dalam pembuatan pestisida nabati, serta pendokumentasian kegiatan menggunakan perangkat digital sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian mampu menjadi ASN yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan konsultasi terkait rencana dan pelaksanaan aktualisasi.
2. Melaksanakan pembuatan *leaflet* pestisida nabati.
3. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati.
4. Melaksanakan sosialisasi dan praktik pembuatan pestisida nabati bersama petani dan rekan penyuluh di wilayah kerja BPP Rambah Samo (di Desa Rambah Baru).
5. Melakukan evaluasi dan melaporkan hasil penerapan aktualisasi.

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Berikut ini merupakan tabel jadwal kegiatan aktualisasi yang telah terlaksana :

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan	Oktober		November			
		III	IV	I	II	III	IV
1	Melaksanakan konsultasi terkait rencana dan pelaksanaan aktualisasi (22 Oktober – 24 Oktober 2025).						
2	Melaksanakan pembuatan <i>leaflet</i> pestisida nabati (29 Oktober – 31 Oktober 2025).						
3	Melakukan persiapan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati (03 November 2025).						
4	Melaksanakan sosialisasi dan praktik pembuatan pestisida nabati bersama petani dan rekan penyuluh di wilayah kerja BPP Rambah Samo (di Desa Rambah Baru) (03 November – 04 November 2025).						
5	Melakukan evaluasi dan melaporkan hasil penerapan aktualisasi (10 November – 13 November 2025).						

B. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu
Identifikasi Isu	1. Belum optimalnya pelaksanaan penyuluhan pertanian berbasis praktik di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. 2. Belum optimalnya pendataan potensi pertanian di wilayah kerja BPP Rambah Samo. 3. Belum optimalnya pengelolaan administrasi kegiatan di BPP Rambah Samo.
Isu yang Diangkat	Belum optimalnya pelaksanaan penyuluhan pertanian berbasis praktik di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
Gagasan Pemecahan Isu	Optimalisasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Berbasis Praktik Melalui Pembuatan Pestisida Nabati di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 4.2 Matriks Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
1	Melaksanakan konsultasi terkait rencana dan pelaksanaan aktualisasi.	1. Menyiapkan bahan konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor.	Tersedianya <i>print out</i> bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor.	Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya menyusun bahan konsultasi dengan memastikan seluruh data dan informasi yang digunakan bersumber dari hasil observasi serta dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) : Saya menyusun bahan konsultasi dengan memahami substansi	1. Peserta	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				kegiatan aktualisasi secara mendalam agar bahan konsultasi yang disusun berkualitas dan tersaji secara sistematis.				
		2. Melaksanakan konsultasi dan menyampaikan rancangan kegiatan aktualisasi kepada mentor.	Tersedianya catatan hasil konsultasi berisi masukan dan arahan dari mentor.	Harmonis (Menghargai setiap orang, apapun latar belakangnya) : Saya membangun komunikasi yang sopan dan menghargai pendapat mentor selama konsultasi. Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) : Saya melaksanakan konsultasi secara terbuka dan menerima masukan	1. Peserta 2. Mentor	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				mentor untuk penyempurnaan rancangan kegiatan aktualisasi. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara) : Saya berkonsultasi dengan sopan dan menjaga nama baik instansi dalam setiap komunikasi dengan mentor. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan) : Saya cepat menyesuaikan diri dengan arahan atau				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				perubahan format bahan dari mentor. Berorientasi Pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan) : Saya menunjukkan sikap aktif, tanggap, dan cepat menindaklanjuti arahan mentor untuk memperbaiki rancangan kegiatan aktualisasi.				
		3. Meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi.	Tersedianya surat persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang telah	Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya meminta persetujuan mentor sebagai bentuk tanggung	1. Peserta 2. Mentor	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
			ditandatangani oleh mentor.	jawab terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang. Harmonis (Menghargai setiap orang, apapun latar belakangnya) : Saya menyampaikan permohonan persetujuan dengan sikap sopan dan menghormati mentor sebagai pembimbing kegiatan.				
2	Melaksanakan pembuatan <i>leaflet</i> pestisida nabati.	1. Mencari referensi terkait desain dan isi <i>leaflet</i> pestisida nabati.	Tersedianya kumpulan referensi dan bahan informasi yang relevan untuk penyusunan <i>leaflet</i>	Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) : Saya berusaha mencari sumber referensi yang tepat, akurat, dan mudah dipahami agar hasil <i>leaflet</i> berkualitas.	1. Peserta	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
			pestisida nabati.	Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya memastikan referensi yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan penyuluhan.				
		2. Mendesain dan menyusun <i>leaflet</i> pestisida nabati.	Tersedianya <i>draft</i> desain <i>leaflet</i> pestisida nabati dalam format digital.	Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas) : Saya menyesuaikan desain dan bahasa <i>leaflet</i> agar menarik dan mudah dipahami oleh sasaran	1. Peserta	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				kegiatan. Berorientasi Pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan) : Saya menyusun <i>leaflet</i> dengan tampilan sederhana dan informatif agar dapat dimanfaatkan secara luas dalam kegiatan penyuluhan. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) : Saya menyusun desain <i>leaflet</i> dengan memperhatikan kejelasan informasi, kerapian tampilan, dan kesesuaian isi agar hasilnya				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				informatif, menarik, serta mudah dipahami oleh pembaca				
		3. Melakukan konsultasi bersama mentor terkait isi dan desain <i>leaflet</i> pestisida nabati.	1. Tersedianya catatan hasil konsultasi dan arahan dari mentor. 2. Tersedianya desain <i>leaflet</i> pestisida nabati yang telah disetujui mentor dan siap untuk dicetak.	Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) : Saya berkoordinasi dengan mentor agar hasil <i>leaflet</i> sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya) : Saya menerima saran dan masukan dari mentor dengan sikap terbuka dalam penyempurnaan desain <i>leaflet</i> pestisida nabati.	1. Peserta 2. Mentor	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara) : Saya memastikan seluruh isi <i>leaflet</i> mencerminkan citra positif instansi dan sesuai dengan nilai-nilai ASN.				
3	Melakukan persiapan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati.	2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait kebutuhan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati.	Tersedianya catatan hasil konsultasi dan arahan dari mentor.	Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) : Saya berkoordinasi dengan mentor untuk memastikan daftar alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Loyal (Menjaga nama	1. Peserta 2. Mentor	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan negara) : Saya melaksanakan konsultasi dengan penuh tanggung jawab dan mematuhi arahan mentor agar kegiatan berjalan sesuai dengan aturan dan mencerminkan dedikasi terhadap instansi. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya) : Saya mendengarkan pendapat dan masukan dari mentor dengan sikap terbuka serta menjaga suasana diskusi yang sopan dan kondusif				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				selama proses konsultasi berlangsung.				
		2. Mendata kebutuhan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati.	Tersedianya daftar alat dan bahan yang diperlukan untuk praktik pembuatan pestisida nabati.	Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya mencatat dan menyusun daftar alat serta bahan yang dibutuhkan secara teliti dan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan agar hasil pendataan akurat dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Kompeten (Melaksanakan tugas	1. Peserta	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				dengan kualitas terbaik) : Saya memastikan data yang dikumpulkan lengkap serta relevan dengan kegiatan pembuatan pestisida nabati melalui pemahaman yang baik terhadap setiap fungsi alat dan bahan. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas) : Saya menyesuaikan daftar kebutuhan alat dan bahan dengan kondisi lapangan dan ketersediaan sumber daya, agar kegiatan				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				dapat berjalan efektif tanpa mengurangi kualitas hasil.				
		2. Menyiapkan dan mengumpulkan alat serta bahan sesuai daftar yang telah dibuat.	Tersedianya alat dan bahan yang siap digunakan untuk praktik pembuatan pestisida nabati.	Berorientasi Pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan) : Saya memastikan seluruh alat dan bahan disiapkan dengan cepat, tepat, dan rapi agar kegiatan pembuatan pestisida nabati dapat berjalan lancar serta memenuhi kebutuhan peserta kegiatan. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan	1. Peserta	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				berintegritas tinggi) : Saya melakukan pengecekan secara teliti dan bertanggung jawab terhadap alat dan bahan yang dikumpulkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan daftar yang telah disusun.				
4	Melaksanakan sosialisasi dan praktik pembuatan pestisida nabati bersama petani dan rekan penyuluh di wilayah kerja	1. Menyusun berita acara dan daftar hadir kegiatan.	Tersedianya berita acara dan daftar hadir kegiatan praktik pembuatan pestisida nabati.	Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya memastikan penyusunan berita acara dan daftar hadir dilakukan dengan teliti dan sesuai fakta di lapangan agar hasilnya	1. Peserta	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
	BPP Rambah Samo (di Desa Rambah Baru).			dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun substantif. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) : Saya menyusun dokumen dengan memperhatikan kelengkapan unsur kegiatan, waktu pelaksanaan, peserta, serta hasil yang dicapai, sehingga dokumen yang dihasilkan rapi, sistematis, dan mudah dipahami sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		2. Membagikan <i>leaflet</i> pestisida nabati kepada peserta kegiatan.	Tersedianya <i>leaflet</i> pestisida nabati yang sudah dicetak dan siap dibagikan kepada peserta kegiatan.	Berorientasi Pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan) : Saya memastikan <i>leaflet</i> dibagikan kepada seluruh peserta kegiatan, yaitu petani dan rekan penyuluh, secara tertib dan merata. Pembagian dilakukan dengan sikap ramah dan penuh tanggung jawab agar informasi mengenai pestisida nabati dapat diterima dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pertanian. Kolaboratif (Memberi	1. Peserta 2. Petani 3. Rekan penyuluh	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) : Saya melibatkan rekan penyuluh untuk membantu dalam proses dokumentasi saat pembagian <i>leaflet</i> . Bentuk kerja sama ini menunjukkan sikap saling mendukung dan keterbukaan dalam bekerja, sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan hasilnya terdokumentasi secara baik.				
		3. Melaksanakan sosialisasi	Tersedianya dokumentasi saat	Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan	1. Peserta 2. Petani	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		tentang pestisida nabati.	pelaksanaan sosialisasi tentang pestisida nabati.	masyarakat) : Saya menyampaikan materi sosialisasi pestisida nabati dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta memperoleh informasi yang jelas dan bermanfaat tentang manfaat serta cara penerapannya di lahan pertanian. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) : Saya menyampaikan materi secara berurutan dan berdasarkan referensi yang akurat, sehingga informasi yang diberikan dapat	3. Rekan penyuluh			

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				dipertanggungjawabkan dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan. Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) : Saya menciptakan suasana kegiatan yang interaktif dengan memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga kegiatan berlangsung dengan suasana saling menghargai.				
		4. Melaksanakan praktik pembuatan pestisida nabati	Tersedianya pestisida nabati hasil praktik.	Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) : Saya	1. Peserta 2. Petani 3. Rekan penyuluh	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		bersama petani dan rekan penyuluh.		bekerja sama dengan rekan penyuluh dalam mendampingi petani selama praktik pembuatan pestisida nabati, sehingga kegiatan berjalan efektif dan memberikan manfaat bersama bagi peserta. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) : Saya memastikan seluruh proses pembuatan pestisida nabati dilakukan sesuai tahapan dan takaran bahan yang tepat agar hasilnya optimal serta layak digunakan di				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				lapangan. Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) : Saya berinteraksi dengan petani dan rekan penyuluh secara sopan, terbuka, dan menghargai setiap masukan selama kegiatan berlangsung, sehingga suasana kerja sama menjadi positif dan produktif. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas) : Saya bersikap adaptif dengan menyesuaikan alur praktik pembuatan				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				pestisida nabati agar mudah dipahami oleh peserta kegiatan, termasuk menyesuaikan penggunaan alat yang tersedia di lapangan.				
		5. Mengaplikasikan pestisida nabati di lahan sayuran milik petani.	Tersedianya dokumentasi kegiatan saat pengaplikasian pestisida nabati di lahan sayuran milik petani.	Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan negara) : Saya melaksanakan kegiatan penyemprotan pestisida nabati dengan penuh tanggung jawab dan menjaga citra positif instansi melalui sikap profesional serta dedikasi dalam mendukung penerapan inovasi ramah lingkungan di tingkat	1. Peserta 2. Petani 3. Rekan penyuluh	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				petani. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya memastikan proses pengaplikasian pestisida dilakukan sesuai dosis dan prosedur yang telah ditentukan, serta mendokumentasikan hasilnya secara transparan untuk dapat dipertanggungjawabkan. Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat) : Saya				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				membantu petani dalam memahami cara pengaplikasian pestisida nabati yang benar sebagai bentuk pelayanan yang bermanfaat dan mendukung peningkatan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.				
5	Melakukan evaluasi dan melaporkan hasil penerapan aktualisasi.	1. Menyusun tabel pengamatan untuk evaluasi efektivitas pestisida nabati.	Tersedianya tabel pengamatan evaluasi efektivitas pestisida nabati.	Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya menyusun tabel pengamatan dengan format yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan	1. Peserta	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				agar seluruh hasil evaluasi terhadap pestisida nabati terdokumentasi secara benar dan transparan. Setiap indikator pengamatan disusun berdasarkan kondisi nyata di lapangan sehingga laporan yang dihasilkan bersifat akurat dan sesuai fakta. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) : Saya merancang tabel pengamatan berdasarkan pemahaman mengenai cara mengevaluasi efektivitas pestisida				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				nabati di lapangan, meliputi komponen kondisi tanaman, tingkat kerusakan daun, serta keberadaan hama. Penyusunan yang sistematis ini memastikan evaluasi dapat dilakukan dengan kualitas yang optimal. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan) : Saya menyesuaikan format tabel pengamatan dengan kondisi lapangan yang berkembang, termasuk variasi gejala tanaman dan kebutuhan				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				informasi yang muncul selama proses evaluasi. Penyesuaian ini memastikan tabel tetap relevan, komprehensif, dan mampu menggambarkan hasil pengamatan secara akurat.				
		2. Melakukan pengamatan terhadap hasil aplikasi pestisida nabati pada tanaman sayuran gambas milik petani.	Tersedianya dokumentasi saat pengamatan efektivitas pestisida nabati pada tanaman sayuran gambas milik petani.	Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan mencatat seluruh kondisi tanaman secara faktual dan apa adanya. Setiap	1. Peserta 2. Rekan penyuluh	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				perubahan yang terlihat pada tanaman dicatat dengan teliti agar hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat) : Saya melaksanakan pengamatan dengan tujuan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi petani dan rekan penyuluh, sehingga hasil evaluasi dapat menjadi dasar perbaikan penggunaan pestisida nabati pada				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				pelaksanaan berikutnya. Pengamatan dilakukan dengan jelas dan rinci agar mudah dipahami oleh pihak yang membutuhkan. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) : Saya berkoordinasi dengan rekan penyuluh untuk membantu pengambilan dokumentasi saat pengamatan, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat serta mendukung hasil evaluasi yang objektif.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil evaluasi efektivitas pestisida nabati.	Tersedianya catatan hasil konsultasi dan arahan dari mentor.	Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya menyampaikan seluruh hasil pengamatan secara transparan kepada mentor, mulai dari kondisi tanaman, perkembangan setelah penyemprotan, hingga dokumentasi yang mendukung. Setiap data dijelaskan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, sehingga mentor dapat menilai objektivitas hasil evaluasi dan memberikan arahan	1. Peserta 2. Mentor	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				lanjutan secara tepat. Sikap ini mencerminkan tanggung jawab penuh atas pelaksanaan evaluasi dan pelaporan hasil aktualisasi. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara) : Saya melaksanakan konsultasi dengan mematuhi arahan mentor serta mengikuti standar penyusunan evaluasi yang berlaku di BPP Rambah Samo. Dengan menyampaikan hasil evaluasi secara profesional dan menjaga etika komunikasi dalam				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				setiap proses diskusi, saya menunjukkan bentuk loyalitas dalam menjaga nama baik instansi dan menghormati peran mentor sebagai pembina. Sikap ini juga memastikan bahwa pelaksanaan evaluasi dan pelaporannya mencerminkan integritas serta dedikasi sebagai ASN. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya) : Saya menyampaikan hasil evaluasi dengan sikap sopan dan menghargai setiap				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Pihak-Pihak yang Terkait	Potensi Konflik (YA/TIDAK)	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				masukan yang diberikan mentor. Setiap komentar atau koreksi saya terima sebagai bentuk pembinaan, sehingga suasana konsultasi tetap nyaman, kondusif, dan saling menghormati.				

C. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

Matriks rekapitulasi realisasi habitiasi nilai-nilai dasar ASN ini merupakan ringkasan dari penerapan nilai BerAKHLAK pada setiap tahapan kegiatan aktualisasi yang telah direalisasikan. Kolom ke-1 sampai ke-5 menunjukkan banyaknya penerapan nilai dasar ASN yang muncul pada masing-masing tahapan kegiatan. Berikut adalah rekapitulasi penerapan nilai-nilai dasar ASN dalam kegiatan aktualisasi di wilayah kerja BPP Rambah Samo :

Tabel 4.3 Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS BerAKHLAK

No	Mata Pelatihan / NND BerAKHLAK	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Berorientasi Pelayanan	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	7	7
2	Akuntabel	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	10	10
3	Kompeten	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	8	8
4	Harmonis	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	7	7
5	Loyal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
6	Adaptif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5

No	Mata Pelatihan / NND BerAKHLAK	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
7	Kolaboratif	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	6	6
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	48	48

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Capaian penyelesaian core isu berisi penjelasan tentang perbandingan kondisi sebelum dan sesudah aktualisasi optimalisasi kegiatan penyuluhan berbasis praktik melalui pembuatan pestisida nabati di wilayah kerja BPP Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Adapun untuk perbandingannya, dapat dilihat dari dua aspek berikut :

Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kegiatan penyuluhan di BPP Rambah Samo sebelumnya masih bersifat teoretis dan belum banyak didukung media percontohan. Penyampaian materi hanya mengandalkan penjelasan lisan, sehingga petani sulit mendapatkan gambaran nyata mengenai alternatif pengendalian hama menggunakan pestisida nabati. Tidak tersedianya media informasi seperti <i>leaflet</i> maupun contoh praktik menyebabkan penyuluhan menjadi kurang menarik dan kurang memberikan keterampilan langsung kepada	1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pelaksanaan penyuluhan menjadi lebih aplikatif, variatif dan mudah dipahami karena menggunakan pendekatan praktik lapangan. Kegiatan diawali dengan pembagian <i>leaflet</i> pestisida nabati sebagai media pendukung yang memuat informasi lengkap mengenai manfaat, bahan dan alat, cara pembuatan, dan cara pengaplikasian pestisida nabati. Setelah itu, penulis melaksanakan sosialisasi mengenai konsep pestisida nabati, manfaatnya, serta langkah pembuatannya.

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
petani. Akibatnya, petani tetap bergantung pada penggunaan pestisida kimia dan belum memiliki pengetahuan aplikatif mengenai teknologi pengendalian hama yang lebih ramah lingkungan.	Kemudian, dilanjutkan dengan praktik pembuatan pestisida nabati dari bahan daun pepaya dan bawang putih bersama petani dan rekan penyuluh di Desa Rambah Baru. Melalui kegiatan ini, petani dapat mengamati seluruh proses mulai dari penyiapan bahan hingga aplikasi di lahan. Penyuluhan yang sebelumnya hanya bersifat teoretis dan kurang bervariasi, kini menjadi pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata dan meningkatkan pemahaman petani terhadap alternatif pengendalian hama yang lebih aman dan ramah lingkungan. Data dan/atau fakta : • Praktik pembuatan pestisida nabati dilakukan bersama petani dan rekan penyuluh di Desa Rambah Baru dengan total dihadiri 19 orang.

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
	• <i>Leaflet</i> pestisida nabati dicetak sebanyak 20 lembar, disiapkan, dan dibagikan kepada seluruh peserta kegiatan sebagai bahan informasi tambahan. • Dokumentasi kegiatan menunjukkan petani terlibat aktif dalam seluruh tahapan praktik, seperti menyiapkan bahan, menumbuk bahan pestisida, hingga proses pengaplikasian di lahan sayuran gambas. • Terdapat hasil aplikasi pestisida nabati pada tanaman gambas milik petani yang kemudian diamati selama beberapa hari untuk melihat respons tanaman.
2. Efektivitas Pengaplikasian Pestisida Nabati Sebelum pelaksanaan aktualisasi, penggunaan pestisida nabati di wilayah kerja BPP Rambah Samo masih terbatas karena petani lebih banyak bergantung pada pestisida kimia dalam pengendalian hama. Ketergantungan ini terjadi akibat kurangnya penyuluhan	2. Efektivitas Pengaplikasian Pestisida Nabati Setelah aktualisasi dilakukan, pemahaman terhadap efektivitas pestisida nabati mulai meningkat karena petani dapat melihat langsung proses pembuatan, cara aplikasi, serta hasil pengamatannya. Data dan/atau fakta :

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
mengenai alternatif pengendalian hama yang lebih ramah lingkungan, serta tidak adanya contoh praktik yang dapat dijadikan acuan oleh petani. Hal ini menyebabkan petani melihat pestisida nabati sebagai metode yang kurang efektif sehingga tidak diterapkan di lahan. Selain itu, tidak terdapat media edukasi maupun kegiatan pembelajaran yang memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas pestisida nabati terhadap tanaman sayuran.	• Pengaplikasian pestisida nabati dilakukan di lahan tanaman sayuran gambas milik petani di Desa Rambah Baru. • Pengamatan dilakukan pada hari penyemprotan, hari ke-3 dan hari ke-6 setelah penyemprotan. • Hasil pengamatan menunjukkan bahwa daun tanaman gambas berada dalam kondisi sehat, tidak terdapat gejala serangan hama, dan tidak ditemukan dampak negatif pada tanaman setelah aplikasi pestisida nabati. • Dokumentasi pengamatan memperlihatkan bahwa pertumbuhan daun tetap normal, tidak ada perubahan warna yang merugikan, serta kondisi tanaman secara keseluruhan stabil.

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

Adapun manfaat dari terselesaikannya core isu “Belum optimalnya pelaksanaan penyuluhan pertanian berbasis praktik di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu” dengan gagasan kreatif “Optimalisasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Berbasis Praktik Melalui Pembuatan Pestisida Nabati di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu” bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut :

1) Manfaat bagi Penulis :

a. Pengembangan Kompetensi Penyuluhan

Penulis memperoleh peningkatan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan penyuluhan berbasis praktik, mulai dari penyusunan materi (*leaflet*), pengelolaan alat dan bahan, hingga memfasilitasi praktik pembuatan pestisida nabati bersama petani dan rekan penyuluh. Kemampuan komunikasi, penyampaian materi, serta pendampingan teknis juga meningkat melalui interaksi langsung di lapangan.

b. Peningkatan Kemampuan Identifikasi dan Pemecahan Masalah

Penulis belajar mengidentifikasi permasalahan nyata di lapangan, yaitu metode penyuluhan yang sebelumnya kurang variatif dan cenderung bersifat teoretis. Melalui aktualisasi ini, penulis berlatih merumuskan solusi dengan menghadirkan penyuluhan yang lebih

aplikatif melalui praktik pembuatan pestisida nabati, sehingga metode penyuluhan menjadi lebih efektif dan mudah diikuti oleh petani.

c. Penguatan Sikap Profesional sebagai ASN Penyuluh Pertanian

Kegiatan aktualisasi memberikan pengalaman langsung kepada penulis dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan secara akuntabel. Proses koordinasi dengan mentor, bekerja bersama rekan penyuluh, serta pendampingan petani membantu penulis membangun sikap profesional, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.

2) Manfaat bagi Instansi (BPP Rambah Samo) :

a. Peningkatan Kualitas Layanan Penyuluhan

Dengan adanya penyuluhan berbasis praktik pembuatan pestisida nabati, BPP memiliki metode penyuluhan yang lebih variatif dan aplikatif. Hal ini membantu penyuluh memberikan materi yang lebih mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan oleh petani.

b. Ketersediaan Media Informasi yang Sistematis

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo kini memiliki *leaflet* pestisida nabati sebagai media edukasi yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan berikutnya. *Leaflet* ini memperkaya bahan ajar BPP dan mendukung penyampaian informasi yang lebih efektif kepada kelompok tani.

c. Penguatan Peran BPP dalam Mendukung Pertanian Ramah Lingkungan

Melalui praktik pembuatan pestisida nabati, BPP dapat memperkuat peran dan kontribusinya sebagai lembaga yang mendorong inovasi penyuluhan, khususnya dalam penerapan budidaya yang aman, ramah lingkungan, dan berkelanjutan sesuai arah pembangunan pertanian daerah.

3) Manfaat bagi *Stakeholders*

a. Petani

Implementasi penyuluhan berbasis praktik memberikan manfaat langsung bagi petani karena mereka mendapatkan pengetahuan yang mudah dipahami melalui praktik pembuatan pestisida nabati. Petani kini memiliki alternatif pengendalian hama yang lebih aman, murah, dan ramah lingkungan, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pestisida kimia. Selain itu, *leaflet* yang dibagikan membantu petani mengulang kembali proses pembuatan pestisida nabati secara mandiri, sehingga praktik ini dapat diterapkan secara berkelanjutan.

b. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu

Terselesaikannya core isu ini memberikan manfaat bagi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura karena kegiatan penyuluhan yang dilakukan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan prioritas pembangunan pertanian daerah. Praktik pembuatan pestisida nabati

mendorong penerapan teknologi ramah lingkungan di tingkat petani, sehingga mendukung program dinas dalam peningkatan produksi pertanian berkelanjutan. Selain itu, hasil kegiatan ini memperkuat dukungan dinas terhadap upaya BPP Rambah Samo dalam meningkatkan kapasitas petani melalui metode penyuluhan yang lebih aplikatif dan berdampak langsung.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Pelaksanaan aktualisasi ini telah mencapai seluruh target yang direncanakan sehingga rangkaian kegiatan dinyatakan selesai pada tahap penyusunan laporan. Mengingat program ini bersifat sementara, maka tidak disusun rencana tindak lanjut yang bersifat berkelanjutan. Meskipun demikian, hasil aktualisasi berupa media penyuluhan, dokumentasi, serta praktik pembuatan pestisida nabati tetap dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi penulis, BPP Rambah Samo, dan para petani binaan di kemudian hari.

Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-
Dst						

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan

a) Kegiatan Ke-1

Melaksanakan konsultasi terkait rencana dan pelaksanaan aktualisasi. Dalam kegiatan ini, diterapkan nilai BerAKHLAK yaitu sebagai berikut:

- Berorientasi pelayanan, saya mengutamakan kejelasan informasi kepada mentor dengan menyampaikan rencana aktualisasi secara runtut dan mudah dipahami, sehingga mentor mendapatkan gambaran yang tepat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Akuntabel, saya menyampaikan data, rancangan kegiatan, serta kebutuhan praktik secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan agar seluruh proses konsultasi berjalan transparan dan sesuai dengan ketentuan pelaksanaan aktualisasi.
- Kompeten, saya mempelajari substansi aktualisasi secara mendalam sebelum konsultasi sehingga mampu menjelaskan konsep kegiatan, tujuan, serta alur pelaksanaannya dengan jelas dan terpercaya.

- Harmonis, saya menjaga komunikasi yang sopan dan menghargai setiap masukan mentor, sehingga suasana konsultasi tetap nyaman dan kondusif untuk menghasilkan rencana yang lebih baik.
- Loyal, saya menunjukkan kesetiaan pada tugas dan tanggung jawab sebagai ASN dengan mengikuti arahan mentor secara konsisten serta menjaga nama baik instansi melalui penyusunan rancangan yang profesional.
- Adaptif, saya menyesuaikan rencana kegiatan berdasarkan arahan dan perubahan yang diberikan mentor, serta terbuka terhadap penyesuaian teknis agar rancangan aktualisasi menjadi lebih relevan dan tepat sasaran.
- Kolaboratif, saya bekerja sama dengan mentor dalam menyempurnakan jadwal, tahapan, dan strategi pelaksanaan aktualisasi sehingga keputusan yang dihasilkan merupakan hasil kesepakatan bersama.

b) Kegiatan Ke-2

Melaksanakan pembuatan *leaflet* pestisida nabati. Dalam kegiatan ini, diterapkan nilai BerAKHLAK yaitu sebagai berikut:

- Berorientasi pelayanan, saya menyusun *leaflet* dengan tampilan sederhana dan informatif agar dapat dimanfaatkan secara luas dalam kegiatan penyuluhan.

- Akuntabel, saya memastikan referensi yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan penyuluhan.
- Kompeten, saya menyusun desain *leaflet* dengan memperhatikan kejelasan informasi, kerapian tampilan, dan kesesuaian isi agar hasilnya informatif, menarik, serta mudah dipahami oleh pembaca.
- Harmonis, saya menerima saran dan masukan dari mentor dengan sikap terbuka dalam penyempurnaan desain *leaflet* pestisida nabati.
- Loyal, saya memastikan seluruh isi *leaflet* mencerminkan citra positif instansi dan sesuai dengan nilai-nilai ASN.
- Adaptif, saya menyesuaikan desain dan bahasa *leaflet* agar menarik dan mudah dipahami oleh sasaran kegiatan.
- Kolaboratif, saya berkoordinasi dengan mentor agar hasil *leaflet* sesuai dengan kebutuhan kegiatan.

c) Kegiatan Ke-3

Melakukan persiapan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati. Dalam kegiatan ini, diterapkan nilai BerAKHLAK yaitu sebagai berikut:

- Berorientasi pelayanan, saya memastikan seluruh alat dan bahan disiapkan dengan cepat, tepat, dan rapi agar kegiatan pembuatan pestisida nabati dapat berjalan lancar serta

memenuhi kebutuhan peserta kegiatan.

- Akuntabel, saya melakukan pengecekan secara teliti dan bertanggung jawab terhadap alat dan bahan yang dikumpulkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan daftar yang telah disusun.
- Kompeten, saya memastikan alat dan bahan yang dikumpulkan lengkap serta relevan dengan kegiatan pembuatan pestisida nabati melalui pemahaman yang baik terhadap setiap fungsi alat dan bahan.
- Harmonis, saya mendengarkan pendapat dan masukan dari mentor dengan sikap terbuka serta menjaga suasana diskusi yang sopan dan kondusif selama proses konsultasi terkait kebutuhan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati.
- Loyal, saya melaksanakan konsultasi dengan penuh tanggung jawab dan mematuhi arahan mentor agar kegiatan berjalan sesuai dengan aturan dan mencerminkan dedikasi terhadap instansi.
- Adaptif, saya menyesuaikan daftar kebutuhan alat dan bahan dengan kondisi lapangan dan ketersediaan sumber daya, agar kegiatan dapat berjalan efektif tanpa mengurangi kualitas hasil.
- Kolaboratif, saya berkoordinasi dengan mentor untuk

memastikan daftar alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan.

d) Kegiatan Ke-4

Melaksanakan sosialisasi dan praktik pembuatan pestisida nabati bersama petani dan rekan penyuluh di wilayah kerja BPP Rambah Samo (di Desa Rambah Baru). Dalam kegiatan ini, diterapkan nilai BerAKHLAK yaitu sebagai berikut:

- Berorientasi pelayanan, saya memastikan *leaflet* dibagikan kepada seluruh peserta kegiatan, yaitu petani dan rekan penyuluh, secara tertib dan merata. Selain itu, saya menyampaikan materi sosialisasi pestisida nabati dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta memperoleh informasi yang jelas dan bermanfaat tentang manfaat serta cara penerapannya di lahan pertanian. Saya juga membantu petani dalam memahami cara pengaplikasian pestisida nabati yang benar sebagai bentuk pelayanan yang bermanfaat dan mendukung peningkatan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.
- Akuntabel, saya memastikan proses pengaplikasian pestisida dilakukan sesuai dosis dan prosedur yang telah ditentukan, serta mendokumentasikan hasilnya secara transparan untuk dapat dipertanggungjawabkan.
- Kompeten, saya memastikan seluruh proses pembuatan

pestisida nabati dilakukan sesuai tahapan dan takaran bahan yang tepat agar hasilnya optimal serta layak digunakan di lapangan.

- Harmonis, saya berinteraksi dengan petani dan rekan penyuluh secara sopan, terbuka, dan menghargai setiap masukan selama kegiatan berlangsung, sehingga suasana kerja sama menjadi positif dan produktif.
- Loyal, saya melaksanakan kegiatan penyemprotan pestisida nabati dengan penuh tanggung jawab dan menjaga citra positif instansi melalui sikap profesional serta dedikasi dalam mendukung penerapan inovasi ramah lingkungan di tingkat petani.
- Adaptif, saya bersikap adaptif dengan menyesuaikan alur praktik pembuatan pestisida nabati agar mudah dipahami oleh peserta kegiatan, termasuk menyesuaikan penggunaan alat yang tersedia di lapangan.
- Kolaboratif, saya bekerja sama dengan rekan penyuluh dalam mendampingi petani selama praktik pembuatan pestisida nabati, sehingga kegiatan berjalan efektif dan memberikan manfaat bersama bagi peserta.

e) Kegiatan Ke-5

Melakukan evaluasi dan melaporkan hasil penerapan aktualisasi. Dalam kegiatan ini, diterapkan nilai BerAKHLAK

yaitu sebagai berikut:

- Berorientasi pelayanan, saya melaksanakan pengamatan dengan tujuan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi petani dan rekan penyuluh, sehingga hasil evaluasi dapat menjadi dasar perbaikan penggunaan pestisida nabati pada pelaksanaan berikutnya.
- Akuntabel, saya melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan mencatat seluruh kondisi tanaman secara faktual dan apa adanya. Setiap perubahan yang terlihat pada tanaman dicatat dengan teliti agar hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.
- Kompeten, saya merancang tabel pengamatan berdasarkan pemahaman mengenai cara mengevaluasi efektivitas pestisida nabati di lapangan, meliputi komponen kondisi tanaman, tingkat kerusakan daun, serta keberadaan hama.
- Harmonis, saya menyampaikan hasil evaluasi dengan sikap sopan dan menghargai setiap masukan yang diberikan mentor.
- Loyal, dengan menyampaikan hasil evaluasi secara profesional dan menjaga etika komunikasi dalam setiap proses diskusi, saya menunjukkan bentuk loyalitas dalam menjaga nama baik instansi dan menghormati peran mentor sebagai pembina.

- Adaptif, saya menyesuaikan format tabel pengamatan dengan kondisi lapangan yang berkembang, termasuk variasi gejala tanaman dan kebutuhan informasi yang muncul selama proses evaluasi.
- Kolaboratif, saya berkoordinasi dengan rekan penyuluh untuk membantu pengambilan dokumentasi saat pengamatan, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat serta mendukung hasil evaluasi yang objektif.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Adapun gagasan kreatif yang diangkat untuk menyelesaikan core isu “Belum optimalnya pelaksanaan penyuluhan pertanian berbasis praktik di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu” yaitu berupa “Optimalisasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Berbasis Praktik Melalui Pembuatan Pestisida Nabati di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah dilakukan optimalisasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan berbasis praktik, pelaksanaan penyuluhan menjadi lebih aplikatif, variatif dan mudah dipahami karena menggunakan pendekatan praktik lapangan. Penyuluhan yang sebelumnya hanya

bersifat teoretis dan kurang bervariasi, kini menjadi pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata dan meningkatkan pemahaman petani terhadap alternatif pengendalian hama yang lebih aman dan ramah lingkungan. Selain itu, pemahaman terhadap efektivitas pestisida nabati mulai meningkat karena petani dapat melihat langsung proses pembuatan, cara aplikasi, serta hasil pengamatannya.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Diharapkan penyelenggara pelatihan dapat terus meningkatkan efektivitas pendampingan selama proses habituasi, khususnya melalui kegiatan *monitoring* dan evaluasi yang terjadwal. Pendampingan rutin oleh *coach* akan membantu peserta dalam memastikan setiap tahapan aktualisasi berjalan sesuai arah dan tujuan pelatihan.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

Diharapkan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dasar. Dukungan tersebut dapat berupa fasilitasi koordinasi serta penyediaan sarana dan prasarana. Dukungan yang baik akan membantu peserta mengembangkan potensi, meningkatkan kualitas kinerja, serta menerapkan hasil pembelajaran pelatihan dasar secara lebih efektif di lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2008 tentang
Pembentukan Kabupaten Rokan Hulu di Provinsi Riau.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi
Birokrasi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2020 tentang
Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian.

Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 43 Tahun 2019 tentang Kedudukan,
Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas
Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu.

Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 63 Tahun 2019 tentang Kedudukan,
Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Unit
Pelaksana Teknis Balai Penyuluhan Pertanian pada Dinas
Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu.

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Melaksanakan konsultasi terkait rencana dan pelaksanaan aktualisasi.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22 Oktober – 24 Oktober 2025.
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / <i>Evidence</i>	1. <i>Print out</i> bahan konsultasi. 2. Catatan arahan dari mentor. 3. Surat persetujuan mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi.
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor. • Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya menyusun bahan konsultasi dengan memastikan seluruh data dan informasi yang digunakan bersumber dari hasil observasi serta dapat dipertanggungjawabkan. • Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) : Saya menyusun bahan konsultasi dengan memahami substansi kegiatan aktualisasi secara mendalam agar bahan konsultasi yang disusun berkualitas dan tersaji secara sistematis. b. Tahap Kegiatan 2 Melaksanakan konsultasi dan menyampaikan rancangan kegiatan aktualisasi kepada mentor. • Harmonis (Menghargai setiap orang, apa pun latar

	belakangnya) : Saya membangun komunikasi yang sopan dan menghargai pendapat mentor selama konsultasi. • Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) : Saya melaksanakan konsultasi secara terbuka dan menerima masukan mentor untuk penyempurnaan rancangan kegiatan aktualisasi. • Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara) : Saya berkonsultasi dengan sopan dan menjaga nama baik instansi dalam setiap komunikasi dengan mentor. • Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan) : Saya cepat menyesuaikan diri dengan arahan atau perubahan format bahan dari mentor. • Berorientasi Pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan) : Saya menunjukkan sikap aktif, tanggap, dan cepat menindaklanjuti arahan mentor untuk memperbaiki rancangan kegiatan aktualisasi. c. Tahap Kegiatan 3 Meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi. • Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya meminta persetujuan mentor sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang. • Harmonis (Menghargai setiap orang, apa pun latar belakangnya) : Saya menyampaikan permohonan
--	--

	persetujuan dengan sikap sopan dan menghormati mentor sebagai pembimbing kegiatan.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor. Penulis menyusun bahan konsultasi berupa rancangan teknis kegiatan praktik pembuatan pestisida nabati yang meliputi daftar alat dan bahan, tempat dan waktu kegiatan, serta langkah pelaksanaan yang disusun secara ringkas, jelas, dan sistematis. Bukti fisik kegiatan/evidence : <i>Print out</i> bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor. b. Tahap Kegiatan 2 Melaksanakan konsultasi dan menyampaikan rancangan kegiatan aktualisasi kepada mentor. Penulis melaksanakan konsultasi langsung dengan mentor untuk memaparkan rencana teknis pelaksanaan kegiatan praktik. Dalam tahap ini, penulis menerima masukan dan arahan dari mentor terkait kesesuaian tahapan kegiatan, kesiapan alat dan bahan, tempat dan waktu kegiatan, serta strategi dokumentasi kegiatan agar pelaksanaan berjalan lancar dan efektif. Bukti fisik kegiatan/evidence : Catatan hasil konsultasi berisi masukan dan arahan dari mentor. c. Tahap Kegiatan 3

	Meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Penulis menyusun surat persetujuan aktualisasi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan yang akan digunakan selama masa habituasi. Setelah itu, penulis menemui mentor untuk melakukan pengajuan dan meminta tanda tangan sebagai bentuk persetujuan akhir atas rencana kegiatan yang telah disusun. Bukti fisik kegiatan/<i>evidence</i> : Surat persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang telah ditandatangani oleh mentor.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor. Proses : Penulis menyiapkan bahan konsultasi berupa rancangan teknis pelaksanaan kegiatan aktualisasi, yang berfokus pada kegiatan praktik pembuatan pestisida nabati. Bahan ini mencakup daftar alat dan bahan, tempat dan waktu kegiatan, langkah-langkah pembuatan, serta rancangan dokumentasi kegiatan. Dalam penyusunan bahan konsultasi, penulis memperhatikan sistematika penulisan agar mudah dipahami dan siap digunakan pada saat konsultasi. Kualitas Produk : Bahan konsultasi yang disusun memiliki struktur yang jelas, rapi dan lengkap, serta telah disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan aktualisasi. Bahan konsultasi tersebut dapat dipahami dengan mudah dan siap dijadikan acuan dalam tahap selanjutnya. b. Tahap Kegiatan 2

	Melaksanakan konsultasi dan menyampaikan rancangan kegiatan aktualisasi kepada mentor. Proses : Penulis melaksanakan konsultasi dengan mentor terkait rencana kegiatan aktualisasi. Dalam pertemuan ini, penulis memaparkan rancangan kegiatan secara runtut, kemudian menerima masukan dan saran dari mentor untuk penyempurnaan isi dan teknis pelaksanaan kegiatan. Kualitas Produk : Proses konsultasi berjalan lancar dan komunikatif. Mentor memberikan beberapa masukan yang bersifat konstruktif, dan hasil diskusi telah dicatat dengan baik sebagai dasar penyempurnaan dokumen rencana aktualisasi. c. Tahap Kegiatan 3 Meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Proses : Penulis menyusun surat persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi sebagai dasar legalitas kegiatan yang akan dijalankan selama masa habituasi. Setelah surat selesai disusun, penulis menyerahkannya secara langsung kepada mentor untuk ditandatangani sebagai bentuk persetujuan akhir terhadap rencana kegiatan. Kualitas Produk : Surat persetujuan tersusun dengan format yang telah sesuai ketentuan dan telah ditandatangani oleh mentor. Surat ini menjadi bukti dasar administratif untuk pelaksanaan kegiatan aktualisasi di lapangan.
--	---

Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor. Kegiatan ini mendukung misi dinas dalam mewujudkan pembangunan pertanian yang produktif melalui perencanaan kegiatan aktualisasi yang terstruktur dan realistis. Dengan menyiapkan bahan konsultasi yang matang, penulis menunjukkan sikap profesional, teliti, dan kompeten dalam menjalankan tugas, yang sejalan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya aparatur pertanian. b. Tahap Kegiatan 2 Melaksanakan konsultasi dan menyampaikan rancangan kegiatan aktualisasi kepada mentor. Kegiatan konsultasi ini mencerminkan kolaborasi antara penulis dan mentor untuk menyempurnakan rencana kegiatan penyuluhan berbasis praktik. Hal ini mendukung visi dinas untuk mewujudkan sumber daya manusia pertanian yang berdaya saing dan adaptif, karena proses diskusi dan penyempurnaan mendorong peningkatan kualitas kinerja aparatur di bidang penyuluhan pertanian. c. Tahap Kegiatan 3 Meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Tahapan ini berperan penting dalam memastikan seluruh rencana kegiatan aktualisasi yang telah disusun berjalan sesuai dengan arahan, etika, dan standar kerja organisasi. Dengan meminta persetujuan mentor, penulis menunjukkan sikap akuntabel dan harmonis dalam berkoordinasi, serta menjamin bahwa kegiatan yang dilaksanakan selaras dengan visi Dinas Tanaman Pangan
--	---

	dan Hortikultura untuk mewujudkan aparatur pertanian yang profesional, berintegritas, dan berdaya saing.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NND	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor. Akuntabel : Jika nilai akuntabel tidak diterapkan, maka bahan konsultasi yang tersusun adalah bahan tanpa kejelasan sumber data dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini bisa menimbulkan kesalahan informasi dan berpengaruh terhadap kepercayaan mentor terhadap rencana kegiatan yang disusun. Kompeten : Apabila kompetensi tidak diterapkan, penyusunan bahan konsultasi berpotensi dilakukan tanpa pemahaman yang memadai terhadap substansi kegiatan aktualisasi. Akibatnya, isi bahan menjadi kurang relevan dan tidak mampu menggambarkan rencana kegiatan secara jelas dan efektif. b. Tahap Kegiatan 2 Melaksanakan konsultasi dan menyampaikan rancangan kegiatan aktualisasi kepada mentor. Harmonis : Kurangnya penerapan nilai harmonis dapat menyebabkan komunikasi antara penulis dan mentor menjadi tidak efektif. Hal ini bisa menimbulkan kesalahpahaman dalam penyusunan rencana kegiatan, serta suasana konsultasi yang kurang kondusif. Kolaboratif : Tanpa sikap kolaboratif, proses konsultasi berisiko berjalan satu arah, sehingga masukan dan gagasan tidak dapat digabungkan secara optimal.

	Akibatnya, hasil konsultasi menjadi kurang lengkap dan tidak menghasilkan rencana kegiatan yang matang. Loyal : Jika nilai loyalitas tidak dijunjung, penulis mungkin tidak sepenuhnya berkomitmen dalam mengikuti arahan dan rekomendasi mentor. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas hasil konsultasi dan mencerminkan kurangnya dedikasi terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai ASN. Adaptif : Kurangnya kemampuan beradaptasi terhadap masukan atau perubahan dari mentor dapat membuat proses konsultasi berjalan kaku dan kurang responsif terhadap dinamika yang terjadi. Hal ini bisa menghambat penyempurnaan rencana kegiatan agar lebih efektif dan realistis. Berorientasi Pelayanan : Jika tidak berorientasi pada pelayanan, penulis mungkin menyusun rancangan kegiatan tanpa mempertimbangkan manfaat dan kemudahan bagi pihak lain. Dampaknya, hasil konsultasi tidak memberikan nilai tambah terhadap peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan di BPP. c. Tahap Kegiatan 3 Meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Akuntabel : Jika nilai akuntabel tidak diterapkan saat penyusunan dan permintaan persetujuan surat pelaksanaan habituasi, maka surat dapat berisi informasi yang tidak lengkap atau tidak sesuai prosedur. Hal ini akan berdampak pada tertundanya pelaksanaan kegiatan karena belum memperoleh legalitas resmi dari mentor, serta menurunkan kepercayaan terhadap ketelitian dan tanggung jawab penulis.
--	---

	Harmonis : Apabila nilai harmonis diabaikan, proses komunikasi dengan mentor dalam meminta persetujuan surat bisa menjadi kaku atau kurang sopan. Sikap yang tidak menghargai waktu dan pendapat mentor dapat menimbulkan kesalahpahaman serta menghambat proses administrasi kegiatan.
--	---

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Zulfa Luthfiyatunnisa, S.P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu		
Tempat Aktualisasi		: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian / Output	Paraf Mentor
1	Rabu, 22 Oktober 2025	Lanjutkan aktualisasi.	Print out bahan konsultasi.	
2	Kamis, 23 Oktober 2025	Lanjutkan aktualisasi.	Catatan konsultasi berisi masukan dan arahan dari mentor.	
3	Jumat, 24 Oktober 2025	Lanjutkan aktualisasi.	Surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi yang telah ditandatangani mentor.	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh *Coach*

Nama Peserta		: Zulfa Luthfiyatunnisa, S.P.			
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu			
Tempat Aktualisasi		: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo			
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian / Output	Media Komunikasi (Telpon/WA/LMS/Email/dll)	Paraf <i>Coach</i>
1					
2					
3					

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar pelaksanaan konsultasi bahan aktualisasi bersama mentor.



Gambar pelaksanaan meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi.

Dokumentasi *Output* / Hasil Kegiatan

Pembuatan Pestisida Nabati

No.	Nama Bahan/Alat	Jumlah	Keterangan / Fungsi
1	Daun pepaya segar	±1 kg	Mengandung papain, bersifat insektisida alami untuk mengusir hama daun dan ulat.
2	Bawang putih	±200 gram	Mengandung allicin, bersifat antibakteri dan antifungi untuk mencegah serangan penyakit.
3	Air bersih	5 liter	Sebagai pelarut utama bahan pestisida.
4	Ember / wadah plastik	1 buah	Tempat perendaman dan pencampuran bahan.
5	Blender / alu dan lumpang	1 buah	Untuk menghancurkan bahan agar sari aktif keluar.
6	Kain saring / kasa	1 lembar	Untuk menyaring larutan pestisida agar halus dan siap pakai.
7	Botol semprot	1 buah	Wadah penyemprotan pestisida ke tanaman.
8	Sabun cair (opsional)	1 sdm/liter	Sebagai perekat agar pestisida menempel lebih lama di daun.

Cara Pembuatan

1. Persiapan bahan : Cuci bersih daun pepaya dan bawang putih.
2. Penghalusan bahan : Haluskan daun pepaya dan bawang putih menggunakan blender atau ditumbuk.
3. Perendaman : Campur hasil tumbukan dengan 5 liter air bersih, aduk rata, dan diamkan selama ±24 jam (fermentasi ringan).
4. Penyaringan : Saring larutan menggunakan kain halus untuk memisahkan ampas.
5. Penyimpanan : Simpan larutan hasil saringan dalam wadah tertutup rapat.
6. Aplikasi : Encerkan 1 liter larutan dengan 5 liter air, tambahkan sedikit sabun cair, lalu semprotkan ke tanaman yang terserang hama daun atau ulat.

Catatan Penggunaan

- Waktu penyemprotan: 1–2 kali per minggu atau saat gejala serangan muncul.
- Daya simpan: Maksimal 7 hari dalam wadah tertutup dan terlindung dari sinar matahari langsung.
- Keamanan: Aman untuk tanaman, manusia, dan lingkungan.
- Sasaran hama: Ulat daun, trips, dan serangga pengisap daun lainnya.

Gambar *print out* bahan konsultasi.

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		: Zulfa Luthfiyannisa, S.P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu		
Tempat Aktualisasi		: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian / Output	Paraf Mentor
1	Rabu, 21 Oktober 2025	LANJUTAN AKTUALISASI	Hasil print out bahan konsultasi.	
2	Kamis, 23 Oktober 2025	LANJUTAN AKTUALISASI	Catatan konsultasi yang lebih mendalam dan arahan dari mentor.	
3	Jum'be, 24 Oktober 2025	LANJUTAN AKTUALISASI	Jawab pertanyaan berkaitan kegiatan aktualisasi yang telah ditandatangani mentor.	
4				
5				

Paise Pengiraian, 24 Oktober 2025

Perihal: Persetujuan Izin Pelaksanaan Aktualisasi (Habituasi)

Kepada Yth.
Bapak Majlanta, S.P.
Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo
Ds -
Tempat

Dengan hormat,
Selubungan dengan pelaksanaan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Angkatan 35 Tahun 2025 dan berdasarkan rancangan aktualisasi (habituasi) yang telah disetujui, saya yang bernama tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Luthfiyannisa, S.P.
NIP : 200106112025042004
Pangkat/Golongan : Penata Madani III-a
Jabatan : Penyuluh Pertanian AMI Pertama
Unit Kerja : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Unit Penempatan : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo

Mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi (habituasi) dengan judul: "Optimalisasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Berbasis Praktik Melalui Pembuatan Pestisida Nabati di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu" terhitung mulai tanggal 22 Oktober 2025 sampai dengan 28 November 2025.

Rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Melakukan konsultasi terkait rencana dan pelaksanaan aktualisasi.
2. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pembuatan pestisida nabati.
3. Melakukan praktik pembuatan pestisida nabati di BPP Rambah Samo dan demonstrasi hasil kepada petani.
4. Menyusun dokumentasi digital tentang proses pembuatan pestisida nabati untuk diarsipkan.
5. Melakukan evaluasi dan penyusunan laporan hasil aktualisasi.

Demikian surat permohonan izin ini Saya buat. Atas perhatian dan bimbingan Bapak, Saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,



Majlanta, S.P.
NIP. 197704152021211003

Penerima,



Zulfa Luthfiyannisa, S.P.
NIP. 200106112025042004

Gambar catatan arahan dari mentor.

Gambar surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi.

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 2	Melaksanakan pembuatan <i>leaflet</i> pestisida nabati.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	29 Oktober – 31 Oktober 2025.
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / <i>Evidence</i>	1. Kumpulan referensi dan bahan informasi yang relevan untuk penyusunan <i>leaflet</i> pestisida nabati. 2. <i>Draft</i> desain <i>leaflet</i> pestisida nabati dalam format digital yang telah selesai disusun dan siap untuk dikonsultasikan kepada mentor. 3. Catatan hasil konsultasi dan arahan dari mentor. 4. Desain <i>leaflet</i> pestisida nabati yang telah disetujui mentor dan siap untuk dicetak.
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Mencari referensi terkait desain dan isi <i>leaflet</i> pestisida nabati. • Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) : Saya berusaha mencari sumber referensi yang tepat, akurat, dan mudah dipahami agar hasil <i>leaflet</i> berkualitas. • Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya memastikan referensi yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan penyuluhan. b. Tahap Kegiatan 2 Mendesain dan menyusun <i>leaflet</i> pestisida nabati.

	• Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas) : Saya menyesuaikan desain dan bahasa <i>leaflet</i> agar menarik dan mudah dipahami oleh sasaran kegiatan. • Berorientasi Pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan) : Saya menyusun <i>leaflet</i> dengan tampilan sederhana dan informatif agar dapat dimanfaatkan secara luas dalam kegiatan penyuluhan. • Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) : Saya menyusun desain <i>leaflet</i> dengan memperhatikan kejelasan informasi, kerapian tampilan, dan kesesuaian isi agar hasilnya informatif, menarik, serta mudah dipahami oleh pembaca. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi bersama mentor terkait isi dan desain <i>leaflet</i> pestisida nabati. • Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) : Saya berkoordinasi dengan mentor agar hasil <i>leaflet</i> sesuai dengan kebutuhan kegiatan. • Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya) : Saya menerima saran dan masukan dari mentor dengan sikap terbuka dalam penyempurnaan desain <i>leaflet</i> pestisida nabati. • Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara) : Saya memastikan seluruh isi <i>leaflet</i> mencerminkan citra positif instansi dan sesuai dengan nilai-nilai ASN.
--	---

Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Mencari referensi terkait desain dan isi <i>leaflet</i> pestisida nabati. Penulis melakukan pencarian referensi dari berbagai sumber, untuk mendapatkan gambaran desain, struktur isi, serta gaya penyampaian pesan yang efektif dalam media penyuluhan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa <i>leaflet</i> yang dibuat nantinya sesuai dengan kebutuhan kegiatan serta mudah dipahami oleh sasaran kegiatan. Bukti fisik kegiatan/evidence : Kumpulan referensi dan bahan informasi yang relevan untuk penyusunan <i>leaflet</i> pestisida nabati. b. Tahap Kegiatan 2 Mendesain dan menyusun <i>leaflet</i> pestisida nabati. Penulis menyusun dan mendesain <i>leaflet</i> menggunakan aplikasi Canva dengan memperhatikan unsur keterbacaan, tata warna, dan keseimbangan antara teks serta gambar. Proses desain ini menekankan pada kesederhanaan dan daya tarik visual agar informasi mengenai pestisida nabati mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, penulis memastikan isi <i>leaflet</i> mencakup bagian utama seperti pengertian pestisida nabati, alat dan bahan, cara pembuatan, cara penggunaan, serta keunggulan produk pestisida nabati yang akan diperkenalkan. Bukti fisik kegiatan/evidence : Draft desain <i>leaflet</i> pestisida nabati dalam format digital. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi bersama mentor terkait isi dan desain <i>leaflet</i> pestisida nabati.
--	---

	Penulis melakukan konsultasi secara langsung dengan mentor untuk mendapatkan masukan dan evaluasi terhadap isi, bahasa, serta tampilan desain <i>leaflet</i>. Dalam kegiatan ini, mentor memberikan arahan untuk penyempurnaan isi <i>leaflet</i> pestisida nabati. Bukti fisik kegiatan/<i>evidence</i> : • Catatan hasil konsultasi dan arahan dari mentor. • Desain <i>leaflet</i> pestisida nabati yang telah disetujui mentor dan siap untuk dicetak.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	a. Tahap Kegiatan 1 Mencari referensi terkait desain dan isi <i>leaflet</i> pestisida nabati. Proses : Penulis melakukan pencarian referensi dari berbagai sumber digital untuk mendapatkan bahan informasi yang relevan dengan topik pestisida nabati. Referensi utama diperoleh dari jurnal ilmiah yang memuat pembahasan tentang pembuatan dan efektivitas pestisida nabati berbahan alami daun pepaya. Referensi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun <i>leaflet</i> yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan penyuluhan. Kualitas Produk : Kumpulan referensi yang dihasilkan memiliki relevansi dengan tema kegiatan dan dapat mendukung penyusunan isi <i>leaflet</i> secara ilmiah dan akurat. Informasi dalam referensi mudah dipahami, dapat dijadikan acuan dalam menentukan isi materi <i>leaflet</i>, serta membantu memastikan bahwa pesan penyuluhan yang disampaikan bersumber dari literatur yang dapat dipertanggungjawabkan.

	b. Tahap Kegiatan 2 Mendesain dan menyusun <i>leaflet</i> pestisida nabati. Proses : Penulis menyusun dan mendesain <i>leaflet</i> pestisida nabati menggunakan aplikasi Canva. Tahapan ini diawali dengan penentuan struktur isi berdasarkan hasil referensi yang telah diperoleh sebelumnya, mencakup pengertian pestisida nabati, alat dan bahan, cara pembuatan, cara penggunaan, keunggulan, serta sasaran hama. Selanjutnya, penulis menata teks dan gambar agar mudah dibaca dan menarik secara visual, dengan memperhatikan keseimbangan warna, ukuran huruf, serta tata letak agar tampilan tetap sederhana namun informatif. Desain <i>leaflet</i> disusun secara bertahap hingga terbentuk <i>draft</i> desain <i>leaflet</i> yang siap dikonsultasikan kepada mentor. Kualitas Produk : <i>Draft</i> desain <i>leaflet</i> pestisida nabati yang dihasilkan memiliki susunan isi yang jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh sasaran kegiatan. <i>Draft</i> ini siap dikonsultasikan untuk memperoleh penyempurnaan lebih lanjut dari mentor. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi bersama mentor terkait isi dan desain <i>leaflet</i> pestisida nabati. Proses : Penulis melakukan konsultasi dengan mentor untuk memperoleh masukan dan arahan terkait isi serta tampilan desain <i>leaflet</i> pestisida nabati. Dalam proses ini, penulis menjelaskan struktur materi dan elemen visual yang telah disusun sebelumnya. Mentor memberikan beberapa saran perbaikan, seperti penyesuaian redaksi
--	---

	kalimat agar lebih komunikatif, dan pengaturan ulang tata letak agar informasi utama lebih mudah dibaca. Arahan dan masukan tersebut kemudian dijadikan acuan dalam melakukan revisi desain agar hasil akhir <i>leaflet</i> menjadi lebih informatif, menarik, dan sesuai dengan tujuan kegiatan penyuluhan. Kualitas Produk : Hasil konsultasi berupa catatan arahan dari mentor serta revisi desain <i>leaflet</i> pestisida nabati yang telah disesuaikan dengan masukan tersebut. <i>Leaflet</i> menjadi lebih jelas secara isi, dan lebih layak untuk digunakan sebagai media penyuluhan yang edukatif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	a. Tahap Kegiatan 1 Mencari referensi terkait desain dan isi <i>leaflet</i> pestisida nabati. Kegiatan ini mendukung misi ke-1 Kabupaten Rokan Hulu, yaitu “Mewujudkan kualitas sumber daya manusia cerdas dan sehat”. Dengan mencari referensi yang relevan, penulis meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kemampuan analisis dalam menyusun media penyuluhan yang informatif. Hal ini sejalan dengan upaya membentuk aparatur yang kompeten, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan pengetahuan petani di daerah. b. Tahap Kegiatan 2 Mendesain dan menyusun <i>leaflet</i> pestisida nabati. Kegiatan ini sejalan dengan visi Kabupaten Rokan Hulu, yaitu “Terwujudnya Kabupaten Rokan Hulu yang Lebih Maju dan Berdaya Saing dalam Keragaman Adat dan Budaya Berdasarkan Nilai-Nilai Agama Menuju Masyarakat Sejahtera”. Melalui penyusunan <i>leaflet</i> pestisida nabati, penulis berkontribusi dalam mendukung

	pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan dan efisien. Desain <i>leaflet</i> yang informatif dan komunikatif diharapkan dapat menambah pemahaman sasaran kegiatan mengenai alternatif pengendalian hama berbasis bahan alami, sejalan dengan upaya meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi bersama mentor terkait isi dan desain <i>leaflet</i> pestisida nabati. Kegiatan ini mendukung misi ke-5 Kabupaten Rokan Hulu, yaitu “Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan efektif melalui pelayanan publik yang terpercaya, akuntabel, dan transparan.” Melalui proses konsultasi dengan mentor, penulis memastikan isi dan desain <i>leaflet</i> pestisida nabati telah sesuai dengan standar komunikasi penyuluhan yang akurat, jelas, dan mudah dipahami. Kegiatan ini mencerminkan penerapan nilai akuntabilitas dan profesionalisme aparatur dalam menghasilkan media penyuluhan yang berkualitas serta dapat digunakan secara luas sebagai sarana informasi pertanian berkelanjutan.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NND	a. Tahap Kegiatan 1 Mencari referensi terkait desain dan isi <i>leaflet</i> pestisida nabati. Kompeten : Apabila nilai kompeten tidak diterapkan, pencarian referensi dapat dilakukan secara asal tanpa memahami substansi materi yang relevan. Akibatnya, informasi yang digunakan dalam penyusunan <i>leaflet</i> menjadi dangkal, tidak ilmiah, dan tidak mampu mendukung tujuan penyuluhan pestisida nabati secara efektif.

	Akuntabel : Jika nilai akuntabel tidak diterapkan, bahan referensi yang dikumpulkan berisiko tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak jelas sumber maupun kebenarannya. Hal ini dapat menurunkan kualitas isi <i>leaflet</i> serta menimbulkan kesalahan informasi kepada petani atau masyarakat yang menerima penyuluhan. b. Tahap Kegiatan 2 Mendesain dan menyusun <i>leaflet</i> pestisida nabati. Adaptif : Jika nilai adaptif tidak diterapkan, desain <i>leaflet</i> berisiko tidak menyesuaikan dengan kebutuhan sasaran kegiatan penyuluhan dan perkembangan teknologi informasi. Akibatnya, media penyuluhan menjadi kurang menarik, tidak relevan dengan kondisi lapangan, serta gagal menjangkau sasaran penyuluhan secara efektif. Berorientasi Pelayanan : Tanpa berorientasi pada pelayanan, penyusunan <i>leaflet</i> dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan kemudahan pemahaman oleh petani dan masyarakat. Hal ini bisa menyebabkan informasi dalam <i>leaflet</i> sulit diterapkan di lapangan dan tidak memberikan manfaat nyata bagi sasaran kegiatan penyuluhan. Kompeten : Apabila nilai kompeten diabaikan, proses penyusunan <i>leaflet</i> bisa dilakukan tanpa memperhatikan ketepatan isi dan kualitas penyajian data. Akibatnya, materi yang dihasilkan tidak akurat, tampilan kurang profesional, dan tidak mampu menjadi sarana edukatif yang efektif dalam kegiatan penyuluhan praktik pembuatan pestisida nabati. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi bersama mentor terkait isi dan desain <i>leaflet</i> pestisida nabati.
--	--

	Kolaboratif : Jika nilai kolaboratif tidak diterapkan, proses konsultasi dengan mentor berisiko berjalan satu arah tanpa adanya pertukaran ide dan saran yang konstruktif. Hal ini dapat menyebabkan desain dan isi <i>leaflet</i> kurang optimal serta tidak sesuai dengan kebutuhan penyuluhan. Harmonis : Tanpa sikap harmonis, komunikasi antara penulis dan mentor dapat terganggu, sehingga muncul kesalahpahaman dalam menafsirkan masukan dan rekomendasi. Akibatnya, suasana kerja menjadi tidak kondusif dan hasil revisi <i>leaflet</i> tidak mencerminkan semangat kerja sama yang baik dalam lingkungan penyuluhan pertanian. Loyal : Apabila nilai loyalitas tidak dijunjung, penulis tidak akan sepenuhnya berkomitmen dalam melaksanakan saran dan arahan mentor. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas hasil akhir <i>leaflet</i> serta mencerminkan kurangnya dedikasi terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai ASN yang profesional dan berintegritas.
--	--

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Zulfa Luthfiyatunnisa, S.P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu		
Tempat Aktualisasi		: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian / <i>Output</i>	Paraf Mentor

1	Kamis, 30 Oktober 2025	<i>Leaflet</i> sudah bagus.	<i>Draft</i> desain <i>leaflet</i> pestisida nabati dalam format digital yang telah selesai disusun.	
2	Jumat, 31 Oktober 2025	<i>Leaflet</i> bisa lanjut cetak.	<i>Leaflet</i> pestisida nabati yang siap dicetak.	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh *Coach*

Nama Peserta			: Zulfa Luthfiyatunnisa, S.P.		
Satuan Kerja			: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu		
Tempat Aktualisasi			: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo		
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian / Output	Media Komunikasi (Telpon/WA/LMS/Email/dll)	Paraf <i>Coach</i>
1					
2					
3					

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar pelaksanaan pencarian referensi yang relevan untuk penyusunan *leaflet* pestisida nabati.

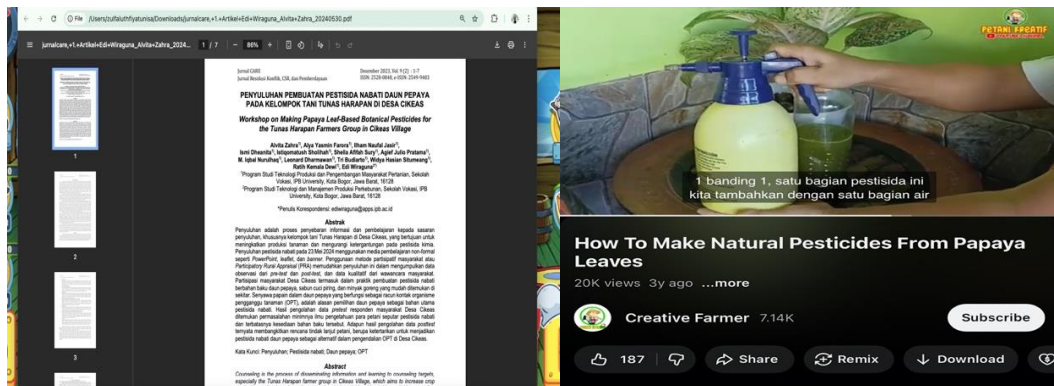


Gambar pelaksanaan pembuatan desain *leaflet* pestisida nabati.

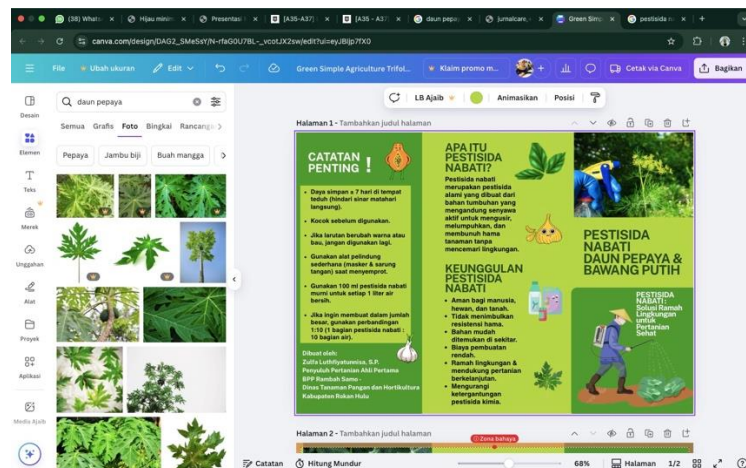


Gambar pelaksanaan konsultasi desain *leaflet* pestisida nabati bersama mentor.

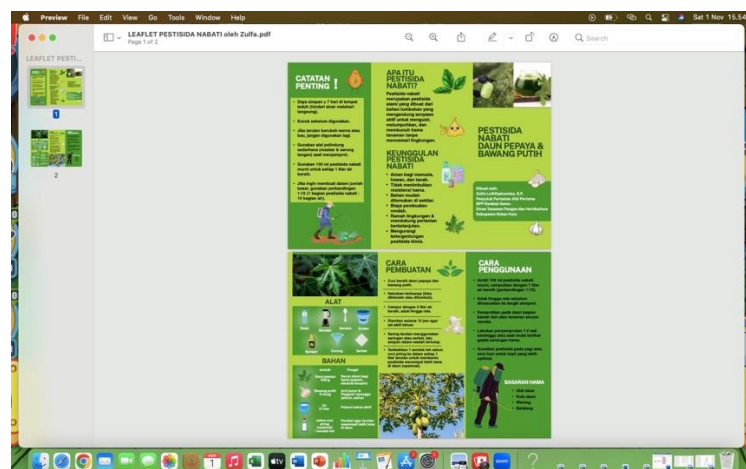
Dokumentasi Output / Hasil Kegiatan



Gambar kumpulan referensi yang relevan untuk penyusunan *leaflet* pestisida nabati.



Gambar *draft* desain *leaflet* pestisida nabati.



Gambar desain *leaflet* pestisida nabati yang telah disetujui mentor dan siap untuk dicetak.

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		: Zulfa Luthfiyatinissa, S.P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu		
Tempat Aktualisasi		: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian / Output	Paraf Mentor
1	Kamis, 30 Oktober 2018	LEAFLET SEPAK BAYUR	separan selesai 100%	<i>[Signature]</i>
2	Jum'at, 31 Oktober 2018	LEAFLET BSO KANTIN COWA	terdapat dalam leaflet yang siap dicetak.	<i>[Signature]</i>
3				
4				
5				

Gambar catatan hasil konsultasi dan arahan dari mentor.

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 3	Melakukan persiapan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	03 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / <i>Evidence</i>	1. Catatan hasil konsultasi dan arahan dari mentor. 2. Daftar alat dan bahan yang diperlukan untuk praktik pembuatan pestisida nabati. 3. Alat dan bahan yang siap digunakan untuk praktik pembuatan pestisida nabati.
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait kebutuhan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati. • Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) : Saya berkoordinasi dengan mentor untuk memastikan daftar alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan. • Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan negara) : Saya melaksanakan konsultasi dengan penuh tanggung jawab dan mematuhi arahan mentor agar kegiatan berjalan sesuai dengan aturan dan mencerminkan dedikasi terhadap instansi. • Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya) : Saya mendengarkan pendapat dan masukan dari mentor dengan sikap terbuka serta

	menjaga suasana diskusi yang sopan dan kondusif selama proses konsultasi berlangsung. b. Tahap Kegiatan 2 Mendata kebutuhan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati. • Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya mencatat dan menyusun daftar alat serta bahan yang dibutuhkan secara teliti dan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan agar hasil pendataan akurat dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan. • Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) : Saya memastikan data yang dikumpulkan lengkap serta relevan dengan kegiatan pembuatan pestisida nabati melalui pemahaman yang baik terhadap setiap fungsi alat dan bahan. • Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas) : Saya menyesuaikan daftar kebutuhan alat dan bahan dengan kondisi lapangan dan ketersediaan sumber daya, agar kegiatan dapat berjalan efektif tanpa mengurangi kualitas hasil. c. Tahap Kegiatan 3 Menyiapkan dan mengumpulkan alat serta bahan sesuai daftar yang telah dibuat. • Berorientasi Pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan) : Saya memastikan seluruh alat dan bahan disiapkan dengan cepat, tepat, dan rapi agar kegiatan pembuatan pestisida nabati dapat berjalan lancar serta memenuhi kebutuhan peserta kegiatan.
--	--

	• Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya melakukan pengecekan secara teliti dan bertanggung jawab terhadap alat dan bahan yang dikumpulkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan daftar yang telah disusun.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait kebutuhan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati. Penulis melakukan konsultasi bersama mentor untuk mendiskusikan kebutuhan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik pembuatan pestisida nabati. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh komponen yang diperlukan sesuai dengan standar teknis dan ketersediaan di lingkungan BPP Rambah Samo. Dalam proses konsultasi, penulis menerima saran dan arahan terkait jenis, jumlah, serta fungsi alat dan bahan yang relevan sehingga kegiatan dapat berjalan efektif. Bukti fisik kegiatan/evidence : Catatan hasil konsultasi dan arahan dari mentor. b. Tahap Kegiatan 2 Mendata kebutuhan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati. Penulis menyusun daftar alat dan bahan berdasarkan hasil konsultasi dengan mentor. Pendataan dilakukan secara teliti dan sistematis untuk memastikan tidak ada komponen yang terlewat. Dalam proses ini, penulis memperhatikan kesesuaian antara kebutuhan kegiatan,

	jumlah bahan yang diperlukan, serta kondisi lapangan agar pelaksanaan praktik berjalan lancar. Bukti fisik kegiatan/<i>evidence</i> : Daftar alat dan bahan yang diperlukan untuk praktik pembuatan pestisida nabati. c. Tahap Kegiatan 3 Menyiapkan dan mengumpulkan alat serta bahan sesuai daftar yang telah dibuat. Penulis menyiapkan dan mengumpulkan seluruh alat serta bahan sesuai dengan daftar yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan memastikan ketersediaan dan kelayakan setiap alat, serta kualitas bahan yang akan digunakan. Langkah ini bertujuan agar seluruh kebutuhan praktik pembuatan pestisida nabati siap digunakan tepat waktu dan sesuai dengan perencanaan kegiatan. Bukti fisik kegiatan/<i>evidence</i> : Alat dan bahan yang siap digunakan untuk praktik pembuatan pestisida nabati.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait kebutuhan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati. Proses : Penulis melaksanakan konsultasi dengan mentor untuk membahas secara rinci kebutuhan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik pembuatan pestisida nabati. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan seluruh perlengkapan yang disiapkan sesuai dengan standar kegiatan penyuluhan dan ketersediaan di lapangan. Selama konsultasi, penulis menerima arahan dan

	masukan mengenai jenis, jumlah, serta fungsi alat dan bahan yang diperlukan agar kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien. Kualitas Produk : Catatan hasil konsultasi menunjukkan kejelasan dan ketepatan informasi mengenai kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk praktik pembuatan pestisida nabati. Hasil ini dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan daftar kebutuhan yang lebih sistematis dan terukur. b. Tahap Kegiatan 2 Mendata kebutuhan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati. Proses : Berdasarkan hasil konsultasi dengan mentor, penulis menyusun daftar kebutuhan alat dan bahan dengan memperhatikan fungsi, jumlah, dan kondisi yang diperlukan dalam proses pembuatan pestisida nabati. Pendataan dilakukan secara teliti dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan di lapangan agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan bahan. Kualitas Produk : Daftar kebutuhan alat dan bahan tersusun secara rapi, sistematis, dan mudah dipahami sehingga dapat digunakan sebagai panduan dalam tahap persiapan selanjutnya. Setiap alat dan bahan yang tercantum telah disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan dan kondisi lapangan. c. Tahap Kegiatan 3 Menyiapkan dan mengumpulkan alat serta bahan sesuai daftar yang telah dibuat. Proses :
--	--

	Penulis menyiapkan dan mengumpulkan seluruh alat dan bahan sesuai daftar kebutuhan yang telah disusun. Kegiatan ini meliputi pengumpulan bahan utama seperti daun pepaya segar dan bawang putih, serta alat pendukung seperti lumping, baskom, pisau, saringan, dan wadah tertutup untuk fermentasi. Seluruh perlengkapan diperiksa kelayakannya agar tidak menghambat jalannya praktik pembuatan pestisida nabati. Kualitas Produk : Alat dan bahan yang dikumpulkan lengkap, bersih, dan dalam kondisi baik, sehingga siap digunakan untuk pelaksanaan praktik.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait kebutuhan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati. Kegiatan ini mendukung misi kelima Kabupaten Rokan Hulu, yaitu mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan efektif melalui pelayanan publik yang terpercaya, akuntabel, dan transparan. Melalui konsultasi dengan mentor, penulis berupaya memastikan bahwa seluruh kebutuhan alat dan bahan telah disusun berdasarkan arahan dan ketentuan teknis yang tepat. Hal ini mencerminkan penerapan nilai kolaboratif dan harmonis dalam bekerja sama dengan mentor untuk menghasilkan perencanaan kegiatan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, sekaligus meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. b. Tahap Kegiatan 2 Mendata kebutuhan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati.

	Tahapan ini berkontribusi terhadap pencapaian misi kedua Kabupaten Rokan Hulu, yaitu mewujudkan pembangunan dan pengembangan ekonomi produktif dan berdaya saing berbasis kerakyatan. Melalui pendataan alat dan bahan yang cermat, penulis memastikan penggunaan sumber daya yang efisien dalam mendukung pembuatan pestisida nabati berbahan alami, yang menjadi bagian dari inovasi ramah lingkungan dalam bidang pertanian. Kegiatan ini juga mencerminkan profesionalisme aparaturnya pertanian dalam melaksanakan tugas dengan teliti, bertanggung jawab, dan berorientasi pada hasil kerja yang berkualitas. c. Tahap Kegiatan 3 Menyiapkan dan mengumpulkan alat serta bahan sesuai daftar yang telah dibuat. Kegiatan ini mendukung misi ketiga Kabupaten Rokan Hulu, yaitu mewujudkan ketersediaan infrastruktur yang berimbang dengan berwawasan lingkungan. Dengan memastikan seluruh alat dan bahan tersedia dengan baik sebelum kegiatan praktik, penulis menunjukkan kesiapan dan tanggung jawab dalam menunjang pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang efektif. Persiapan yang matang ini turut memperlancar kegiatan pembuatan pestisida nabati dan mendukung peningkatan kapasitas petani menuju praktik pertanian yang mandiri, efisien, dan berkelanjutan sesuai dengan tugas Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu.
--	---

Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NND	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait kebutuhan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati. Kolaboratif : Apabila nilai kolaboratif tidak diterapkan dalam proses konsultasi dengan mentor, maka penyusunan daftar alat dan bahan berpotensi tidak akurat karena kurangnya komunikasi dua arah. Tidak adanya koordinasi dan kerja sama dapat menyebabkan informasi penting seperti ketersediaan bahan, kesesuaian alat, atau standar teknis kegiatan, tidak tersampaikan dengan baik. Akibatnya, pelaksanaan kegiatan praktik pembuatan pestisida nabati bisa terhambat atau hasilnya tidak sesuai harapan. Dampaknya terhadap satuan kerja, yaitu kegiatan menjadi kurang efektif dan tidak memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan kapasitas penyuluh maupun pelayanan kepada petani. Loyal : Apabila nilai loyal tidak dijunjung, penulis tidak akan sepenuhnya berkomitmen dalam melaksanakan arahan mentor secara menyeluruh dalam menentukan kebutuhan alat dan bahan. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan serta menunjukkan kurangnya dedikasi terhadap tugas sebagai ASN yang patuh terhadap arahan pimpinan. Dampaknya, kepercayaan atasan terhadap integritas dan tanggung jawab pegawai dapat menurun, serta menghambat tercapainya tujuan kegiatan penyuluhan yang selaras dengan kebijakan dinas. Harmonis : Tanpa sikap harmonis, komunikasi antara penulis dan mentor dapat terganggu selama proses
---	---

	konsultasi, sehingga terjadi kesalahpahaman dalam menentukan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan. Akibatnya, suasana kerja menjadi kurang kondusif dan hasil perencanaan tidak sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang sebenarnya. Kondisi ini dapat menyebabkan kegiatan yang dihasilkan menjadi tidak tepat sasaran dan tidak memberikan manfaat maksimal. b. Tahap Kegiatan 2 Mendata kebutuhan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati. Akuntabel : Apabila nilai akuntabel tidak diterapkan, proses pendataan kebutuhan alat dan bahan berpotensi tidak akurat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan atau kelebihan bahan yang berdampak pada terganggunya kegiatan praktik. Bagi satuan kerja, kondisi tersebut menurunkan efisiensi penggunaan sumber daya dan menimbulkan kesan kurang teliti dalam perencanaan kegiatan. Sedangkan bagi masyarakat, kegiatan penyuluhan menjadi kurang efektif karena sarana yang diperlukan tidak tersedia dengan baik. Kompeten : Tanpa penerapan nilai kompeten, pendataan alat dan bahan dilakukan tanpa pemahaman yang cukup terhadap fungsi dan spesifikasi setiap komponen yang dibutuhkan. Akibatnya, bahan yang disiapkan tidak sesuai standar pembuatan pestisida nabati. Hal ini menurunkan kualitas hasil praktik serta mencerminkan rendahnya kemampuan teknis ASN dalam melaksanakan tugas. Dampaknya terhadap satuan kerja yaitu menurunnya mutu pelaksanaan penyuluhan, sementara bagi masyarakat, hasil kegiatan tidak dapat dijadikan contoh
--	---

	atau acuan yang benar dalam pembuatan pestisida nabati. Adaptif : Jika nilai adaptif diabaikan, penyuluh tidak akan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi di lapangan, seperti ketersediaan bahan atau alat yang tidak sesuai rencana. Hal ini menyebabkan keterlambatan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Dampaknya bagi satuan kerja adalah menurunnya fleksibilitas dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Sedangkan bagi masyarakat, kegiatan praktik bisa tertunda sehingga menurunkan minat petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan berikutnya. c. Tahap Kegiatan 3 Menyiapkan dan mengumpulkan alat serta bahan sesuai daftar yang telah dibuat. Berorientasi Pelayanan : Apabila nilai berorientasi pelayanan tidak diterapkan, kegiatan penyiapan alat dan bahan dilakukan tanpa memperhatikan ketepatan waktu, kerapian, serta kebutuhan peserta praktik. Hal ini dapat menimbulkan ketidakteraturan dan menghambat jalannya kegiatan. Dampaknya bagi satuan kerja adalah menurunnya kualitas pelayanan penyuluhan, karena pelaksanaan kegiatan tidak menunjukkan kesiapan yang optimal. Sedangkan bagi masyarakat, hal ini dapat menurunkan kepercayaan terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator yang profesional dan tanggap terhadap kebutuhan lapangan. Akuntabel : Jika nilai akuntabel tidak diterapkan, maka proses pengumpulan alat dan bahan berisiko tidak tertata dengan baik dan sulit dipertanggungjawabkan. Kondisi ini menunjukkan kurangnya tanggung jawab ASN dalam
--	--

	menjalankan tugas. Dampaknya bagi satuan kerja adalah menurunnya kredibilitas pelaksanaan kegiatan. Sedangkan bagi masyarakat, kegiatan menjadi kurang efektif karena keterbatasan peralatan dan bahan yang seharusnya digunakan dalam praktik pembuatan pestisida nabati.
--	--

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Zulfa Luthfiyatunnisa, S.P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu		
Tempat Aktualisasi		: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian / <i>Output</i>	Paraf Mentor
1	Senin, 03 November 2025	Persiapan alat dan bahan.	Bahan lengkap.	
2	Senin, 03 November 2025	Persiapan praktik di kelompok tani.	Persiapan bagus.	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Zulfa Luthfiyatunnisa, S.P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu		
Tempat Aktualisasi		: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo		

No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian / Output	Media Komunikasi (Telpon/WA/LMS/Email/dll)	Paraf Coach
1					
2					
3					

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait kebutuhan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati.



Gambar membuat daftar alat dan bahan untuk praktik pembuatan pestisida nabati.

Dokumentasi *Output* / Hasil Kegiatan

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta	: Zulfa Luthfiyunnisa, S.P.			
Satuan Kerja	: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu			
Tempat Aktualisasi	: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian / Output	Paraf Mentor
1	05 Agustus ^{Agustus} 2025	DISINAN ALAT DAN BAHAN	BALAI CROKAP	
2	05 Agustus ^{Agustus} 2025	DISINAN PANGKALAN DI KAMPUNG TANAH	DISINAN BAGI	
3				
4				
5				

Gambar catatan hasil konsultasi dan arahan dari mentor.

Pembuatan Pestisida Nabati

No.	Nama Bahan/Alat	Jumlah	Keterangan / Fungsi
1	Dau pepaya segar	±1 kg	Mengandung papain, bersifat insektisida alami untuk mengusir hama daun dan ulat.
2	Bawang putih	±200 gram	Mengandung alicin, bersifat antibakteri dan antifungi untuk mencegah serangan penyakit.
3	Air bersih	5 liter	Sebagai pelarut utama bahan pestisida.
4	Ember / wadah plastik	1 buah	Tempat perendaman dan pencampuran bahan.
5	Blender / alu dan lumpang	1 buah	Untuk menghancurkan bahan agar sari aktif keluar.
6	Kain saring / kasa	1 lembar	Untuk menyaring larutan pestisida agar halus dan siap pakai.
7	Botol semprot	1 buah	Wadah penyemprotan pestisida ke tanaman.
8	Sabun cair (opsional)	1 sdm/liter	Sebagai perekat agar pestisida menempel lebih lama di daun.

Cara Pembuatan

- Persiapan bahan : Cuci bersih daun pepaya dan bawang putih.
- Penghalusan bahan : Haluskan daun pepaya dan bawang putih menggunakan blender atau ditumbuk.
- Perendaman : Campur hasil tumbukan dengan 5 liter air bersih, aduk rata, dan diamkan selama 24 jam (fermentasi ringan).
- Penyaringan : Saring larutan menggunakan kain halus untuk memisahkan ampas.
- Penyimpanan : Simpan larutan hasil saringan dalam wadah tertutup rapat.
- Aplikasi : Encerkan 1 liter larutan dengan 5 liter air, tambahkan sedikit sabun cair, lalu semprotkan ke tanaman yang terserang hama daun atau ulat.

Catatan Penggunaan

- Waktu penyemprotan: 1–2 kali per minggu atau saat gejala serangan muncul.
- Daya simpan: Maksimal 7 hari dalam wadah tertutup dan terlindung dari sinar matahari langsung.
- Keselamatan: Aman untuk tanaman, manusia, dan lingkungan.
- Sasaran hama: Ulat daun, trips, dan serangga pengisap daun lainnya.

Gambar daftar alat dan bahan yang diperlukan untuk praktik pembuatan pestisida nabati.



Gambar alat dan bahan yang siap digunakan untuk praktik pembuatan pestisida nabati.

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 4	Melaksanakan sosialisasi dan praktik pembuatan pestisida nabati bersama petani dan rekan penyuluh di wilayah kerja BPP Rambah Samo (di Desa Rambah Baru).
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	03 November 2025 – 04 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / <i>Evidence</i>	1. Berita acara dan daftar hadir kegiatan praktik pembuatan pestisida nabati. 2. <i>Leaflet</i> pestisida nabati yang sudah dicetak dan siap dibagikan kepada peserta kegiatan. 3. Dokumentasi saat pelaksanaan sosialisasi tentang pestisida nabati. 4. Pestisida nabati hasil praktik. 5. Dokumentasi kegiatan saat pengaplikasian pestisida nabati di lahan sayuran milik petani.
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Menyusun berita acara dan daftar hadir kegiatan. • Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya memastikan penyusunan berita acara dan daftar hadir dilakukan dengan teliti dan sesuai fakta di lapangan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun substantif. • Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) : Saya menyusun dokumen dengan memperhatikan kelengkapan unsur kegiatan, waktu pelaksanaan, peserta, serta hasil yang dicapai, sehingga dokumen yang dihasilkan rapi, sistematis,

	dan mudah dipahami sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. b. Tahap Kegiatan 2 Membagikan <i>leaflet</i> pestisida nabati kepada peserta kegiatan. • Berorientasi Pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan) : Saya memastikan <i>leaflet</i> dibagikan kepada seluruh peserta kegiatan, yaitu petani dan rekan penyuluh, secara tertib dan merata. Pembagian dilakukan dengan sikap ramah dan penuh tanggung jawab agar informasi mengenai pestisida nabati dapat diterima dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pertanian. • Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) : Saya melibatkan rekan penyuluh untuk membantu dalam proses dokumentasi saat pembagian <i>leaflet</i>. Bentuk kerja sama ini menunjukkan sikap saling mendukung dan keterbukaan dalam bekerja, sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan hasilnya terdokumentasi secara baik. c. Tahap Kegiatan 3 Melaksanakan sosialisasi tentang pestisida nabati. • Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat) : Saya menyampaikan materi sosialisasi pestisida nabati dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta memperoleh informasi yang jelas dan bermanfaat tentang manfaat serta cara penerapannya di lahan pertanian. • Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas
--	---

	terbaik) : Saya menyampaikan materi secara berurutan dan berdasarkan referensi yang akurat, sehingga informasi yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan. • Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) : Saya menciptakan suasana kegiatan yang interaktif dengan memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga kegiatan berlangsung dengan suasana saling menghargai. d. Tahap Kegiatan 4 Melaksanakan praktik pembuatan pestisida nabati bersama petani dan rekan penyuluh. • Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) : Saya bekerja sama dengan rekan penyuluh dalam mendampingi petani selama praktik pembuatan pestisida nabati, sehingga kegiatan berjalan efektif dan memberikan manfaat bersama bagi peserta. • Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) : Saya memastikan seluruh proses pembuatan pestisida nabati dilakukan sesuai tahapan dan takaran bahan yang tepat agar hasilnya optimal serta layak digunakan di lapangan. • Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) : Saya berinteraksi dengan petani dan rekan penyuluh secara sopan, terbuka, dan menghargai setiap masukan selama kegiatan berlangsung, sehingga suasana kerja sama menjadi positif dan produktif.
--	---

	• Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas) : Saya bersikap adaptif dengan menyesuaikan alur praktik pembuatan pestisida nabati agar mudah dipahami oleh peserta kegiatan, termasuk menyesuaikan penggunaan alat yang tersedia di lapangan. e. Tahap Kegiatan 5 Mengaplikasikan pestisida nabati di lahan sayuran milik petani. • Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan negara) : Saya melaksanakan kegiatan penyemprotan pestisida nabati dengan penuh tanggung jawab dan menjaga citra positif instansi melalui sikap profesional serta dedikasi dalam mendukung penerapan inovasi ramah lingkungan di tingkat petani. • Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya memastikan proses pengaplikasian pestisida dilakukan sesuai dosis dan prosedur yang telah ditentukan, serta mendokumentasikan hasilnya secara transparan untuk dapat dipertanggungjawabkan. • Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat) : Saya membantu petani dalam memahami cara pengaplikasian pestisida nabati yang benar sebagai bentuk pelayanan yang bermanfaat dan mendukung peningkatan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.
--	---

Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Menyusun berita acara dan daftar hadir kegiatan. Penulis menyiapkan dokumen administrasi berupa berita acara dan daftar hadir untuk mendata peserta yang mengikuti kegiatan praktik pembuatan pestisida nabati. Dokumen ini disusun sebelum kegiatan berlangsung sebagai bentuk tertib administrasi dan bukti pelaksanaan kegiatan di lapangan. Bukti fisik kegiatan/evidence : Berita acara dan daftar hadir kegiatan praktik pembuatan pestisida nabati. b. Tahap Kegiatan 2 Membagikan <i>leaflet</i> pestisida nabati kepada peserta kegiatan. Penulis melakukan pembagian <i>leaflet</i> pestisida nabati kepada petani dan rekan penyuluh yang hadir. <i>Leaflet</i> tersebut berisi informasi singkat mengenai pengertian, bahan, cara pembuatan, cara pengaplikasian, dan manfaat pestisida nabati. Pembagian <i>leaflet</i> dilakukan sebelum praktik dimulai agar peserta memahami materi kegiatan dengan lebih baik. Bukti fisik kegiatan/evidence : <i>Leaflet</i> pestisida nabati yang sudah dicetak dan siap dibagikan kepada peserta kegiatan. c. Tahap Kegiatan 3 Melaksanakan sosialisasi tentang pestisida nabati. Penulis memberikan penjelasan kepada peserta mengenai pentingnya penggunaan pestisida nabati sebagai alternatif ramah lingkungan dalam mengendalikan hama tanaman. Sosialisasi dilakukan secara interaktif agar petani dan rekan penyuluh dapat memahami
--	---

	manfaat, bahan, serta langkah pembuatan pestisida nabati sebelum praktik dimulai. Bukti fisik kegiatan/<i>evidence</i> : Dokumentasi saat pelaksanaan sosialisasi tentang pestisida nabati. d. Tahap Kegiatan 4 Melaksanakan praktik pembuatan pestisida nabati bersama petani dan rekan penyuluh. Penulis melaksanakan praktik pembuatan pestisida nabati berbahan daun pepaya dan bawang putih di lingkungan BPP Rambah Samo, tepatnya di Desa Rambah Baru. Kegiatan dilakukan secara langsung bersama petani dan rekan penyuluh dengan mengikuti tahapan pembuatan yang telah disusun sebelumnya hingga menghasilkan pestisida nabati siap digunakan. Bukti fisik kegiatan/<i>evidence</i> : Pestisida nabati hasil praktik. e. Tahap Kegiatan 5 Mengaplikasikan pestisida nabati di lahan sayuran milik petani. Penulis bersama petani dan rekan penyuluh melakukan pengaplikasian pestisida nabati hasil praktik ke lahan tanaman sayuran milik petani. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat langsung efektivitas pestisida nabati terhadap hama di lapangan. Bukti fisik kegiatan/<i>evidence</i> : Dokumentasi kegiatan saat pengaplikasian pestisida nabati di lahan sayuran milik petani.
--	---

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	a. Tahap Kegiatan 1 Menyusun berita acara dan daftar hadir kegiatan. Proses : Penulis menyiapkan berita acara dan daftar hadir sebelum kegiatan praktik pembuatan pestisida nabati dimulai. Penyusunan dilakukan dengan menyesuaikan format administrasi kegiatan di lingkungan BPP Rambah Samo agar dokumen yang dihasilkan rapi dan dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Setelah kegiatan berlangsung, daftar hadir diisi oleh seluruh peserta yang hadir untuk mencatat partisipasi petani dan rekan penyuluh secara lengkap. Kualitas Produk : Berita acara dan daftar hadir yang disusun telah memenuhi unsur administrasi kegiatan secara tertib, jelas, dan sistematis. Dokumen ini menjadi bukti sah pelaksanaan kegiatan serta mencerminkan kedisiplinan dalam penyusunan laporan kegiatan penyuluhan. b. Tahap Kegiatan 2 Membagikan <i>leaflet</i> pestisida nabati kepada peserta kegiatan. Proses : Penulis membagikan <i>leaflet</i> pestisida nabati kepada petani dan rekan penyuluh di awal kegiatan sebelum pelaksanaan sosialisasi dan praktik dimulai. Pembagian dilakukan secara langsung agar setiap peserta memperoleh bahan informasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Kualitas Produk : <i>Leaflet</i> yang dibagikan memiliki tampilan yang informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta kegiatan.
---	---

	Pembagian <i>leaflet</i> berjalan tertib dan sesuai sasaran, sehingga peserta memiliki panduan tertulis yang mendukung pelaksanaan praktik pembuatan pestisida nabati. c. Tahap Kegiatan 3 Melaksanakan sosialisasi tentang pestisida nabati. Proses : Penulis memberikan penjelasan kepada petani dan rekan penyuluh mengenai isi <i>leaflet</i> pestisida nabati yang meliputi pengertian, bahan, cara pembuatan, cara penggunaan, serta manfaatnya bagi tanaman. Sosialisasi disampaikan secara langsung dan interaktif agar peserta dapat memahami dengan baik sebelum melaksanakan praktik. Kualitas Produk : Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan mendapat perhatian dari peserta. Dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama proses penyampaian materi. Hasil dokumentasi tersebut menjadi bukti nyata terlaksananya kegiatan sosialisasi dengan baik. d. Tahap Kegiatan 4 Melaksanakan praktik pembuatan pestisida nabati bersama petani dan rekan penyuluh. Kegiatan praktik dilaksanakan di lingkungan BPP Rambah Samo, tepatnya di Desa Rambah Baru, dengan melibatkan petani dan rekan penyuluh. Pada tahap ini, peserta bersama-sama menyiapkan alat dan bahan sesuai daftar yang telah disusun sebelumnya. Bahan utama yang digunakan adalah daun pepaya dan bawang putih.
--	---

	Proses pembuatan dilakukan dengan cara menumbuk bahan menggunakan lumpang hingga halus, kemudian mencampurkannya dengan air sesuai takaran yang telah ditentukan. Campuran tersebut kemudian diaduk merata dan disaring untuk menghasilkan larutan pestisida nabati siap pakai. Selama kegiatan berlangsung, penulis memberikan penjelasan mengenai fungsi masing-masing bahan, cara kerja pestisida nabati, cara pengaplikasian pestisida nabati, serta manfaatnya bagi tanaman. Kualitas Produk : Hasil praktik menghasilkan larutan pestisida nabati berwarna hijau tua yang memiliki aroma khas bahan alami. Proses praktik berjalan lancar dan sesuai tahapan yang telah direncanakan. Partisipasi petani dan rekan penyuluh menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta pemahaman yang baik mengenai cara pembuatan pestisida nabati. e. Tahap Kegiatan 5 Mengaplikasikan pestisida nabati di lahan sayuran milik petani. Kegiatan ini dilakukan di lahan sayuran milik petani di Desa Rambah Baru dengan melibatkan petani dan rekan penyuluh. Penulis mempraktikkan cara pengenceran pestisida nabati menggunakan air sesuai takaran yang telah ditetapkan, kemudian melakukan penyemprotan secara merata pada tanaman. Selama kegiatan, penulis juga memberikan penjelasan mengenai cara aplikasi pestisida nabati yang baik dan waktu penyemprotan yang tepat agar hasilnya lebih efektif. Setelah penyemprotan, dilakukan pengamatan awal terhadap kondisi tanaman untuk menilai sejauh mana efektivitas pestisida nabati
--	---

	dalam mendukung pertumbuhan tanaman dan menjaga kebersihan lahan dari potensi gangguan hama. Kualitas Produk : Kegiatan berjalan lancar dan partisipatif. Petani dan rekan penyuluh menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa penyemprotan dilakukan secara hati-hati dan menyeluruh, menggunakan dosis yang sesuai. Hasil pengamatan awal memperlihatkan bahwa tanaman tetap segar dan tidak menunjukkan gejala kerusakan setelah aplikasi pestisida nabati.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	a. Tahap Kegiatan 1 Menyusun berita acara dan daftar hadir kegiatan. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung misi Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan akuntabel, melalui penyusunan dokumen administrasi kegiatan secara tertib dan sistematis. Dengan menyiapkan berita acara serta daftar hadir, penulis turut mendukung pelaksanaan tugas BPP Rambah Samo sebagai lembaga penyelenggara penyuluhan pertanian dalam memastikan setiap kegiatan penyuluhan terdokumentasi dengan baik, berjalan tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan. b. Tahap Kegiatan 2 Membagikan <i>leaflet</i> pestisida nabati kepada peserta kegiatan. Kegiatan ini mendukung misi Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan sejahtera, melalui penyebaran informasi pertanian yang edukatif dan mudah dipahami. Pembagian <i>leaflet</i> menjadi sarana

	pembelajaran praktis bagi petani dan penyuluh dalam mengenal pestisida nabati sebagai alternatif ramah lingkungan. Hal ini juga memperkuat pelaksanaan tugas BPP Rambah Samo dalam melakukan penyuluhan dan peningkatan kapasitas sumber daya pertanian di wilayah binaan. c. Tahap Kegiatan 3 Melaksanakan sosialisasi tentang pestisida nabati. Kegiatan sosialisasi pestisida nabati berperan penting dalam mewujudkan visi Kabupaten Rokan Hulu, yaitu “Terwujudnya Kabupaten Rokan Hulu yang lebih maju dan berdaya saing dalam keragaman adat dan budaya berdasarkan nilai-nilai agama menuju masyarakat sejahtera”. Melalui sosialisasi ini, penyuluh pertanian berupaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani tentang penggunaan pestisida alami yang aman bagi lingkungan dan kesehatan. Hal ini menunjukkan dukungan terhadap misi pertama, yaitu mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas dan sehat, karena kegiatan ini membentuk perilaku petani yang lebih bijak dan sadar lingkungan dalam mengelola lahan pertaniannya. d. Tahap Kegiatan 4 Melaksanakan praktik pembuatan pestisida nabati bersama petani dan rekan penyuluh. Kegiatan praktik pembuatan pestisida nabati ini memberikan manfaat nyata dalam mendukung visi Kabupaten Rokan Hulu, yaitu “Terwujudnya Kabupaten Rokan Hulu yang lebih maju dan berdaya saing dalam keragaman adat dan budaya berdasarkan nilai-nilai agama menuju masyarakat sejahtera”. Melalui kegiatan
--	---

	ini, penyuluh berperan aktif dalam menggerakkan petani agar mampu menghasilkan dan memanfaatkan pestisida nabati secara mandiri sebagai alternatif pengendalian hama. Selain itu, kegiatan ini mendukung tugas BPP Rambah Samo sebagai lembaga pembina petani dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di bidang pertanian. Melalui praktik ini, BPP berperan aktif dalam memperkuat penerapan inovasi sederhana yang bermanfaat langsung bagi petani dan meningkatkan efektivitas kegiatan penyuluhan di lapangan. e. Tahap Kegiatan 5 Mengaplikasikan pestisida nabati di lahan sayuran milik petani. Kegiatan pengaplikasian pestisida nabati di lahan sayuran milik petani merupakan tindak lanjut nyata dari kegiatan praktik sebelumnya. Kegiatan ini mendukung misi ketiga Kabupaten Rokan Hulu, yaitu mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, karena penerapan pestisida nabati menjadi langkah nyata dalam menjaga ekosistem pertanian tetap sehat tanpa meninggalkan residu berbahaya. Dari sisi tugas organisasi, kegiatan ini mencerminkan pelaksanaan fungsi BPP Rambah Samo sebagai lembaga penyuluhan yang tidak hanya memberi teori, tetapi juga memastikan inovasi pertanian benar-benar diterapkan di lapangan.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NND	a. Tahap Kegiatan 1 Menyusun berita acara dan daftar hadir kegiatan. Akuntabel : Apabila nilai akuntabel tidak diterapkan, maka proses pencatatan kehadiran peserta dan penyusunan berita acara kegiatan dapat dilakukan tanpa ketelitian dan rasa tanggung jawab. Kondisi ini berpotensi

	menimbulkan ketidakakuratan data peserta dan bukti pelaksanaan kegiatan. Dampaknya, BPP Rambah Samo akan kehilangan kredibilitas dalam pelaporan kegiatan penyuluhan karena tidak memiliki dasar administrasi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten : Tanpa nilai kompeten, penyusunan dokumen administrasi kegiatan dapat dilakukan tidak sesuai ketentuan dan format tata naskah dinas, misalnya kesalahan dalam isi maupun penulisan pejabat terkait. Akibatnya, dokumen menjadi tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai dasar pertanggungjawaban kegiatan. Bagi masyarakat, hal ini dapat menurunkan kepercayaan terhadap profesionalitas penyuluh sebagai aparatur yang seharusnya menjadi teladan dalam ketertiban administrasi dan kinerja. b. Tahap Kegiatan 2 Membagikan <i>leaflet</i> pestisida nabati kepada peserta kegiatan. Berorientasi Pelayanan : Tanpa penerapan nilai berorientasi pelayanan, kegiatan pembagian <i>leaflet</i> dapat dilakukan tanpa memperhatikan kebutuhan informasi peserta. Akibatnya, petani dan rekan penyuluh tidak memperoleh pemahaman yang utuh mengenai manfaat, cara pembuatan, dan penggunaan pestisida nabati. Hal ini akan menurunkan efektivitas kegiatan penyuluhan serta menghambat penyebaran inovasi ramah lingkungan yang menjadi tujuan kegiatan. Kolaboratif : Tanpa nilai kolaboratif, koordinasi dengan rekan penyuluh yang membantu proses dokumentasi saat pembagian <i>leaflet</i> tidak akan berjalan dengan baik. Akibatnya, kegiatan menjadi kurang efisien, dokumentasi
--	--

	tidak terdokumentasi secara menyeluruh, dan hasil kegiatan sulit dipertanggungjawabkan secara administratif maupun substantif. c. Tahap Kegiatan 3 Melaksanakan sosialisasi tentang pestisida nabati. Berorientasi Pelayanan : Apabila nilai berorientasi pelayanan tidak diterapkan, pelaksanaan sosialisasi pestisida nabati tidak sepenuhnya memperhatikan kebutuhan peserta. Hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan tidak tepat sasaran, sehingga tujuan kegiatan untuk memberikan pemahaman mengenai penggunaan pestisida nabati secara benar dan aman tidak tercapai. Kompeten : Tanpa penerapan nilai kompeten, penyampaian materi sosialisasi berpotensi tidak akurat dan tidak mendalam. Akibatnya, peserta tidak memperoleh pengetahuan yang memadai mengenai manfaat, cara pembuatan, serta cara penggunaan pestisida nabati, sehingga kegiatan tidak memberikan dampak peningkatan kapasitas pengetahuan di bidang pertanian. Harmonis : Jika nilai harmonis tidak diimplementasikan, hubungan antara penulis dan peserta sosialisasi menjadi tidak kondusif. Kondisi tersebut dapat menghambat interaksi dua arah dan partisipasi aktif selama kegiatan, sehingga penyampaian pesan menjadi tidak efektif serta menurunkan semangat kebersamaan di lingkungan kerja maupun di masyarakat. d. Tahap Kegiatan 4 Melaksanakan praktik pembuatan pestisida nabati bersama petani dan rekan penyuluh.
--	--

	Kolaboratif : Apabila nilai kolaboratif tidak diterapkan, kerja sama antara penyuluh dan petani dalam pelaksanaan praktik pembuatan pestisida nabati menjadi tidak optimal. Kurangnya koordinasi dapat menyebabkan pembagian peran yang tidak jelas, sehingga proses kegiatan menjadi tidak efisien dan hasil praktik tidak sesuai dengan tujuan penyuluhan. Kompeten : Tanpa penerapan nilai kompeten, kegiatan praktik dapat dilaksanakan dengan cara yang tidak tepat, baik dalam pengolahan bahan maupun dalam penjelasan teknisnya. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam proses pembuatan pestisida nabati serta menurunkan kualitas hasil yang diperoleh, sehingga kegiatan penyuluhan tidak dapat memberikan manfaat pengetahuan yang memadai bagi peserta. Harmonis : Jika nilai harmonis tidak diimplementasikan, hubungan antara penyuluh dan petani dapat terganggu akibat kurangnya rasa saling menghargai dan komunikasi yang baik selama praktik berlangsung. Kondisi ini dapat menurunkan semangat kebersamaan serta mengurangi efektivitas kegiatan penyuluhan yang seharusnya bersifat edukatif dan kolaboratif. Adaptif : Apabila nilai adaptif tidak diterapkan, kegiatan dapat berjalan tidak sesuai kebutuhan lapangan karena metode dan penjelasan tidak disesuaikan dengan kondisi peserta kegiatan maupun ketersediaan alat. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman peserta kegiatan menjadi kurang optimal sehingga menghambat kemampuan mereka untuk mempraktikkan kembali pembuatan pestisida nabati secara mandiri. Selain itu, dapat menurunkan kualitas pelaksanaan penyuluhan karena
--	---

	kegiatan tidak responssif terhadap situasi nyata di lapangan. e. Tahap Kegiatan 5 Mengaplikasikan pestisida nabati di lahan sayuran milik petani. Loyal : Apabila nilai loyal tidak diterapkan, penyuluh dapat bersikap kurang peduli terhadap keberlanjutan kegiatan di lapangan. Hal ini berdampak pada menurunnya kepercayaan petani terhadap pendampingan penyuluh, karena kegiatan pengaplikasian pestisida nabati tidak dijalankan dengan rasa tanggung jawab dan komitmen untuk mendukung keberhasilan program pertanian ramah lingkungan. Akuntabel : Jika nilai akuntabel tidak dijunjung, proses pengaplikasian pestisida nabati tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga hasil kegiatan sulit dipertanggungjawabkan. Kondisi ini dapat mengurangi kepercayaan satuan kerja terhadap pelaksanaan kegiatan dan menghambat upaya evaluasi hasil penyuluhan. Berorientasi Pelayanan : Tanpa nilai berorientasi pelayanan, kegiatan penyemprotan pestisida nabati dapat dilakukan tanpa memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan petani. Akibatnya, kegiatan menjadi kurang bermanfaat dan tidak mampu menunjukkan peran penyuluh dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat tani.
--	---

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Zulfa Luthfiyatunnisa, S.P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu		
Tempat Aktualisasi		: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian / <i>Output</i>	Paraf Mentor
1	Senin, 03 November 2025	Persiapan alat dan bahan.	Bahan lengkap.	
2	Senin, 03 November 2025	Persiapan praktik di kelompok tani.	Persiapan bagus.	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Zulfa Luthfiyatunnisa, S.P.			
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu			
Tempat Aktualisasi		: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo			
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian / <i>Output</i>	Media Komunikasi (Telpon/WA/LMS/Email/dll)	Paraf <i>Coach</i>
1					
2					
3					

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar membuat berita acara dan daftar hadir kegiatan praktik pembuatan pestisida nabati.



Gambar pembagian *leaflet* pestisida nabati kepada peserta kegiatan.



Gambar pelaksanaan sosialisasi tentang pestisida nabati.



Gambar pelaksanaan praktik pembuatan pestisida nabati.

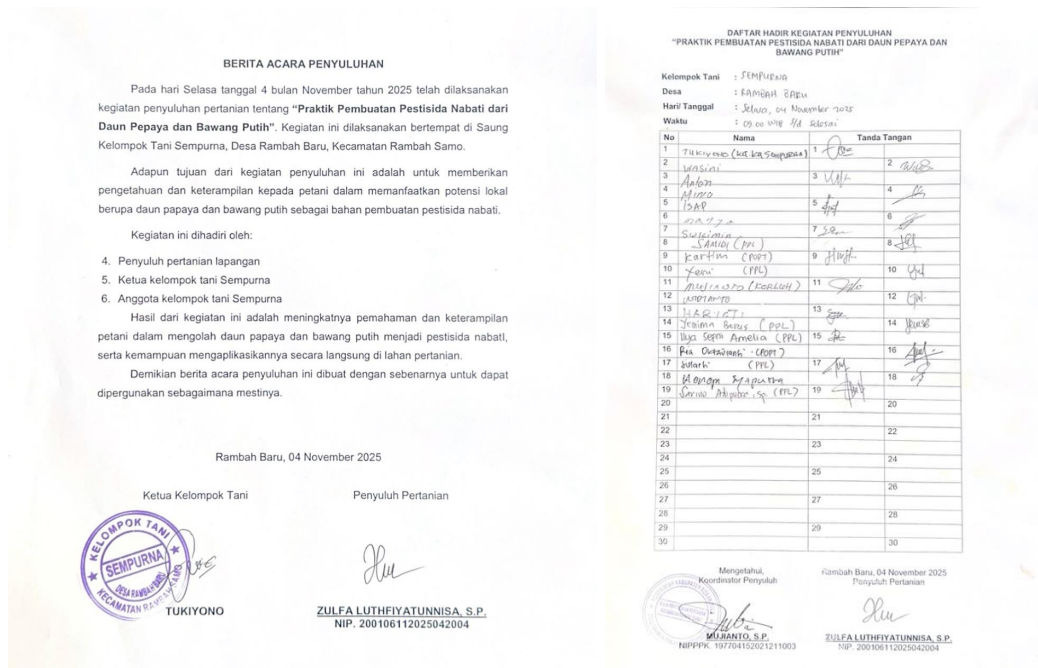


Gambar pelaksanaan praktik pembuatan pestisida nabati.



Gambar pengaplikasian pestisida nabati di lahan sayuran milik petani.

Dokumentasi *Output* / Hasil Kegiatan



Gambar berita acara dan daftar hadir kegiatan praktik pembuatan pestisida nabati.



Gambar *leaflet* pestisida nabati yang sudah dicetak dan siap dibagikan kepada peserta kegiatan.



Gambar pestisida nabati hasil praktik.

Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 5	Melakukan evaluasi dan melaporkan hasil penerapan aktualisasi.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 November – 13 November 2025.
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan / <i>Evidence</i>	1. Tabel pengamatan evaluasi efektivitas pestisida nabati. 2. Dokumentasi saat pengamatan efektivitas pestisida nabati pada tanaman sayuran gambas milik petani. 3. Catatan hasil konsultasi dan arahan dari mentor.
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Menyusun tabel pengamatan untuk evaluasi efektivitas pestisida nabati. • Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya menyusun tabel pengamatan dengan format yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan agar seluruh hasil evaluasi terhadap pestisida nabati terdokumentasi secara benar dan transparan. Setiap indikator pengamatan disusun berdasarkan kondisi nyata di lapangan sehingga laporan yang dihasilkan bersifat akurat dan sesuai fakta. • Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) : Saya merancang tabel pengamatan berdasarkan pemahaman mengenai cara mengevaluasi efektivitas pestisida nabati di lapangan, meliputi komponen kondisi tanaman, tingkat kerusakan daun, serta keberadaan hama. Penyusunan yang sistematis

	ini memastikan evaluasi dapat dilakukan dengan kualitas yang optimal. • Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan) : Saya menyesuaikan format tabel pengamatan dengan kondisi lapangan yang berkembang, termasuk variasi gejala tanaman dan kebutuhan informasi yang muncul selama proses evaluasi. Penyesuaian ini memastikan tabel tetap relevan, komprehensif, dan mampu menggambarkan hasil pengamatan secara akurat. b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan pengamatan terhadap hasil aplikasi pestisida nabati pada tanaman sayuran gambas milik petani. • Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan mencatat seluruh kondisi tanaman secara faktual dan apa adanya. Setiap perubahan yang terlihat pada tanaman dicatat dengan teliti agar hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. • Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat) : Saya melaksanakan pengamatan dengan tujuan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi petani dan rekan penyuluh, sehingga hasil evaluasi dapat menjadi dasar perbaikan penggunaan pestisida nabati pada pelaksanaan berikutnya. Pengamatan dilakukan dengan jelas dan rinci agar mudah dipahami oleh pihak yang membutuhkan.
--	---

	• Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) : Saya berkoordinasi dengan rekan penyuluh untuk membantu pengambilan dokumentasi saat pengamatan, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat serta mendukung hasil evaluasi yang objektif. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil evaluasi efektivitas pestisida nabati. • Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) : Saya menyampaikan seluruh hasil pengamatan secara transparan kepada mentor, mulai dari kondisi tanaman, perkembangan setelah penyemprotan, hingga dokumentasi yang mendukung. Setiap data dijelaskan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, sehingga mentor dapat menilai objektivitas hasil evaluasi dan memberikan arahan lanjutan secara tepat. Sikap ini mencerminkan tanggung jawab penuh atas pelaksanaan evaluasi dan pelaporan hasil aktualisasi. • Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara) : Saya melaksanakan konsultasi dengan mematuhi arahan mentor serta mengikuti standar penyusunan evaluasi yang berlaku di BPP Rambah Samo. Dengan menyampaikan hasil evaluasi secara profesional dan menjaga etika komunikasi dalam setiap proses diskusi, saya menunjukkan bentuk loyalitas dalam menjaga nama baik instansi dan menghormati peran mentor sebagai pembina. Sikap ini juga memastikan bahwa pelaksanaan evaluasi dan
--	---

	pelaporannya mencerminkan integritas serta dedikasi sebagai ASN. • Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya) : Saya menyampaikan hasil evaluasi dengan sikap sopan dan menghargai setiap masukan yang diberikan mentor. Setiap komentar atau koreksi saya terima sebagai bentuk pembinaan, sehingga suasana konsultasi tetap nyaman, kondusif, dan saling menghormati.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Menyusun tabel pengamatan untuk evaluasi efektivitas pestisida nabati. Penulis menyusun tabel pengamatan sebagai bentuk persiapan dalam melakukan evaluasi efektivitas pestisida nabati yang diaplikasikan pada sayuran gambas. Tabel ini disusun secara sistematis untuk mendukung proses pencatatan hasil evaluasi, dengan memuat tiga aspek penting, yaitu kondisi fisik daun, keberadaan atau ketiadaan gejala serangan hama, serta catatan tambahan selama pengamatan. Penyusunan tabel dilakukan agar proses pencatatan hasil pengamatan berlangsung teratur, mudah dibaca, dan sesuai dengan parameter yang relevan dengan tujuan evaluasi. Bukti fisik kegiatan/evidence : Tabel pengamatan evaluasi efektivitas pestisida nabati. b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan pengamatan terhadap hasil aplikasi pestisida nabati pada tanaman sayuran gambas milik petani.

	Penulis menggunakan teknik observasi langsung di lahan petani untuk mencatat perkembangan tanaman setelah penyemprotan pestisida nabati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati perubahan kondisi tanaman berdasarkan parameter yang telah disusun pada tabel, serta mengambil dokumentasi sebagai bukti visual. Teknik ini memastikan evaluasi dilakukan berdasarkan kondisi nyata di lapangan Bukti fisik kegiatan/<i>evidence</i> : Dokumentasi saat pengamatan efektivitas pestisida nabati pada tanaman sayuran gambas milik petani. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil evaluasi efektivitas pestisida nabati. Penulis menggunakan teknik konsultasi terarah melalui diskusi bersama mentor untuk meninjau hasil pengamatan, menganalisis efektivitas pestisida nabati, serta memastikan kesesuaian laporan evaluasi dengan standar penyuluhan. Teknik ini membantu menguatkan akurasi hasil evaluasi dan memperbaiki aspek yang perlu ditingkatkan. Bukti fisik kegiatan/<i>evidence</i> : Catatan hasil konsultasi dan arahan dari mentor.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	a. Tahap Kegiatan 1 Menyusun tabel pengamatan untuk evaluasi efektivitas pestisida nabati. Proses : Penulis menyusun tabel pengamatan sebagai langkah awal dalam pelaksanaan evaluasi efektivitas pestisida nabati. Penyusunan tabel dilakukan dengan menyesuaikan formatnya berdasarkan kebutuhan evaluasi

	di lapangan, yaitu mencakup kolom waktu pengamatan, kondisi daun tanaman gambas, keberadaan gejala hama, serta catatan tambahan. Struktur tabel disusun secara sistematis agar memudahkan pencatatan perubahan kondisi tanaman dari hari ke hari. Selain itu, tabel dirancang ringkas namun informatif sehingga dapat digunakan secara praktis selama proses pengamatan. Kualitas Produk : Tabel pengamatan yang dihasilkan memiliki format yang jelas, terstruktur, dan mudah digunakan. Setiap kolom disusun sesuai indikator yang relevan, sehingga mampu mendukung proses evaluasi secara akurat dan konsisten. Tabel ini juga membantu memastikan bahwa seluruh data pengamatan dapat dicatat secara runtut, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari proses <i>monitoring</i> efektivitas pestisida nabati. b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan pengamatan terhadap hasil aplikasi pestisida nabati pada tanaman sayuran gambas milik petani. Proses : Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan langsung di lahan tanaman sayuran gambas milik Ketua Kelompok Tani Sempurna di Desa Rambah Baru. Pengamatan dilakukan untuk menilai kondisi daun setelah penerapan pestisida nabati sebagai bentuk proses evaluasi efektivitasnya. Pengamatan dilakukan pada tiga waktu, yaitu Hari 0 (saat penyemprotan dilakukan), Hari ke-3, dan Hari ke-6. Setiap pengamatan berfokus pada kondisi daun gambas, meliputi perubahan warna, tingkat kesegaran, adanya bercak, ataupun indikasi serangan hama. Seluruh
--	--

	hasil pengamatan dicatat dalam tabel evaluasi sesuai waktu pengamatan. Selama proses ini, rekan penyuluh membantu dalam pendokumentasian foto sebagai bukti visual untuk memperkuat catatan pengamatan yang dilakukan. Kualitas Produk : Hasil kegiatan ini berupa tabel pengamatan yang telah terisi lengkap berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada Hari 0, Hari ke-3, dan Hari ke-6, disertai dokumentasi foto kondisi daun gambas pada setiap waktu pengamatan. Informasi yang tersedia pada tabel tersaji secara jelas, faktual dan sesuai kebutuhan evaluasi efektivitas pestisida nabati, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penilaian keberlanjutan penerapannya. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil evaluasi efektivitas pestisida nabati. Proses : Pada tahapan ini, penulis melakukan konsultasi dengan mentor untuk menyampaikan perkembangan kondisi daun gambas yang diamati pada Hari 0, Hari ke-3, dan Hari ke-6 setelah penyemprotan pestisida nabati. Penulis menjelaskan perubahan visual yang terlihat pada daun berdasarkan tabel pengamatan, kemudian mentor memberikan arahan mengenai cara penyajian evaluasi agar lebih runtut, jelas, dan sesuai standar penyuluhan. Mentor juga memberikan masukan terkait poin-poin yang perlu diperhatikan dalam penulisan evaluasi, seperti ketelitian dalam menggambarkan kondisi daun. Semua
--	---

	arahan dicatat oleh penulis sebagai dasar perbaikan laporan evaluasi. Kualitas Produk : Hasil kegiatan berupa catatan arahan mentor yang disusun secara rapi dan relevan dengan proses evaluasi. Catatan tersebut membantu penulis memperjelas struktur dan isi evaluasi, sehingga kualitas laporan menjadi lebih akurat, sistematis, dan mudah dipahami.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	a. Tahap Kegiatan 1 Menyusun tabel pengamatan untuk evaluasi efektivitas pestisida nabati. Penyusunan tabel pengamatan mendukung visi Kabupaten Rokan Hulu untuk mewujudkan daerah yang lebih maju dan berdaya saing, karena tabel tersebut menjadi alat evaluasi yang membantu menghasilkan data yang rapi, sistematis, dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas praktik penyuluhan pertanian di desa. Kegiatan ini selaras dengan misi daerah, khususnya pada upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan memperkuat pembangunan ekonomi. Tabel pengamatan mempermudah penyuluh melakukan evaluasi berbasis data sehingga pelayanan penyuluhan menjadi lebih profesional, terarah, dan bermanfaat bagi petani. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan tugas BPP Rambah Samo dalam menyediakan dukungan teknis dan administrasi penyuluhan. Tabel pengamatan berfungsi sebagai dokumen kerja yang membantu BPP memastikan setiap kegiatan memiliki bukti evaluatif yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. b. Tahap Kegiatan 2

	Melakukan pengamatan terhadap hasil aplikasi pestisida nabati pada tanaman sayuran gambas milik petani. Kegiatan pengamatan setelah aplikasi pestisida nabati mendukung visi Kabupaten Rokan Hulu untuk menjadi daerah yang lebih maju dan berdaya saing, karena pengamatan lapangan memberikan gambaran ilmiah mengenai kondisi tanaman serta dampak penggunaan pestisida nabati terhadap pertumbuhan dan kesehatan tanaman. Kegiatan ini juga sejalan dengan misi daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik yang semakin baik. Melalui pengamatan yang terukur, penyuluh dapat memberikan informasi yang lebih akurat, objektif, dan mudah dipahami oleh masyarakat tani, sehingga mutu pelayanan penyuluhan menjadi lebih meningkat. Selain itu, kegiatan pengamatan ini mendukung tugas BPP Rambah Samo dalam melaksanakan fungsi <i>monitoring</i> dan evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian. Data hasil pengamatan membantu BPP memastikan bahwa pelaksanaan penyuluhan berjalan efektif, sesuai rencana, dan memberikan dampak nyata terhadap kegiatan budidaya di wilayah binaan. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil evaluasi efektivitas pestisida nabati. Kegiatan konsultasi dengan mentor mengenai hasil evaluasi aplikasi pestisida nabati mendukung visi Kabupaten Rokan Hulu untuk menjadi daerah yang lebih maju dan berdaya saing, karena proses konsultasi membantu memastikan bahwa setiap langkah penyuluhan dilakukan berdasarkan analisis yang matang, profesional
--	---

	dan dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan ini juga sejalan dengan misi Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel. Dengan melaporkan dan mendiskusikan hasil pengamatan kepada mentor, penyuluh menunjukkan praktik kerja yang sistematis serta membuka ruang penyempurnaan berkelanjutan dalam kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini juga mendukung tugas BPP Rambah Samo dalam membina, mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaan penyuluhan di wilayah kerja. Melalui konsultasi, BPP memperoleh gambaran perkembangan kegiatan di lapangan, sehingga dapat memastikan bahwa penyuluhan berjalan sesuai standar dan memberikan manfaat nyata bagi petani.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NND	a. Tahap Kegiatan 1 Menyusun tabel pengamatan untuk evaluasi efektivitas pestisida nabati. Akuntabel : Tanpa penerapan sikap akuntabel, tabel pengamatan dapat disusun secara tidak teliti atau tidak sesuai dengan kondisi lapangan. Hal ini menyebabkan data evaluasi menjadi tidak tepat sehingga hasil analisis efektivitas pestisida nabati tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dampaknya bagi BPP adalah laporan evaluasi menjadi kurang valid untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Adapun dampak bagi masyarakat, yaitu petani menerima informasi yang tidak akurat mengenai efektivitas pestisida nabati. Kompeten : Apabila nilai kompeten tidak diterapkan, tabel pengamatan dapat dibuat tanpa parameter yang relevan dan sistematis. Akibatnya, tabel menjadi kurang efektif untuk proses evaluasi sehingga pengamatan tidak

	berjalan dengan baik. Dampaknya bagi BPP adalah kualitas pelaksanaan penyuluhan menurun karena data evaluasi tidak memadai. Adapun dampak bagi masyarakat, yaitu hasil evaluasi yang disampaikan menjadi kurang bermakna dan tidak mendukung peningkatan pengetahuan petani. Adaptif : Tanpa sikap adaptif, penyusunan tabel bisa tidak menyesuaikan dengan kondisi nyata tanaman yang diamati. Hal ini dapat menghasilkan indikator pengamatan yang tidak sesuai sehingga hasil evaluasi kurang tepat. Dampaknya bagi BPP adalah representasi efektivitas pestisida menjadi tidak mencerminkan kondisi lapangan. Adapun dampak bagi masyarakat, yaitu petani tidak memperoleh evaluasi yang sesuai dengan keadaan tanaman mereka, sehingga sulit mengambil keputusan yang tepat. b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan pengamatan terhadap hasil aplikasi pestisida nabati pada tanaman sayuran gambas milik petani. Berorientasi Pelayanan : Tanpa nilai berorientasi pelayanan, pengamatan bisa dilakukan secara tidak cermat sehingga perkembangan tanaman tidak terdata dengan baik. Jika pengamatan dilakukan tanpa ketelitian dan kepedulian terhadap kebutuhan petani, hasil evaluasi menjadi kurang berguna bagi masyarakat. Bagi BPP Rambah Samo, hal ini dapat mengurangi kualitas layanan penyuluhan. Adapun bagi masyarakat, hasil pengamatan yang tidak akurat berpotensi menghambat pemahaman mereka terhadap perubahan kondisi tanaman setelah aplikasi pestisida nabati.
--	--

	Akuntabel : Apabila nilai akuntabel tidak diterapkan, pengamatan dapat dilaksanakan secara tidak konsisten dan tidak sesuai prosedur sehingga data yang diperoleh tidak dapat dipertanggungjawabkan. Bagi BPP Rambah Samo, kondisi ini membuat laporan evaluasi menjadi kurang valid dan tidak dapat dijadikan rujukan dalam kegiatan penyuluhan berikutnya. Bagi masyarakat, khususnya petani, hasil evaluasi yang tidak akurat akan mengurangi kepercayaan mereka terhadap metode pestisida nabati yang dikenalkan. Kolaboratif : Jika nilai kolaboratif tidak diterapkan, koordinasi dengan rekan penyuluh dalam proses pengambilan dokumentasi pengamatan dapat terhambat. Bagi BPP Rambah Samo, kurangnya kerja sama ini dapat mengakibatkan dokumentasi yang tidak lengkap atau tidak sesuai kebutuhan, sehingga mengurangi kualitas laporan evaluasi. Bagi masyarakat, dokumentasi yang kurang baik akan menyulitkan dalam memahami proses dan hasil pengamatan yang dilakukan. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil evaluasi efektivitas pestisida nabati. Akuntabel : Tanpa penerapan nilai akuntabel, penulis dapat menyampaikan hasil evaluasi secara tidak lengkap atau tidak sesuai fakta yang ditemukan di lapangan. Hal ini membuat mentor sulit memberikan arahan yang tepat, dan laporan evaluasi menjadi tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dampaknya bagi BPP adalah kualitas laporan penyuluhan menurun karena data yang disampaikan tidak valid dan tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Adapun dampak bagi masyarakat, yaitu
--	--

	petani berpotensi menerima informasi yang kurang tepat mengenai efektivitas pestisida nabati, sehingga pemaparannya menjadi tidak akurat ketika diterapkan dalam kegiatan budidaya. Loyal : Apabila nilai loyal tidak diterapkan, penulis dapat mengabaikan arahan mentor atau tidak mengikuti ketentuan yang berlaku dalam penyusunan laporan evaluasi. Hal ini mencerminkan kurangnya kepatuhan terhadap prosedur dan standar kerja yang telah ditetapkan. Dampaknya bagi BPP adalah menurunnya disiplin dan integritas ASN dalam pelaksanaan tugas, sehingga dapat menghambat upaya peningkatan kualitas penyuluhan. Adapun dampak bagi masyarakat, yaitu informasi yang disampaikan petani menjadi tidak konsisten karena penyuluh tidak berpedoman pada hasil evaluasi yang telah disetujui oleh mentor. Harmonis : Tanpa sikap harmonis, komunikasi antara penulis dan mentor dapat terganggu, sehingga masukan dan arahan terkait hasil evaluasi tidak tersampaikan dengan baik. Kondisi ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam penafsiran data ataupun arahan revisi. Dampaknya bagi BPP Rambah Samo adalah suasana kerja menjadi kurang kondusif dan hasil evaluasi tidak tersusun dengan optimal. Adapun dampak bagi masyarakat, yaitu laporan evaluasi menjadi kurang akurat, sehingga memengaruhi kualitas penyuluhan yang diterima petani di lapangan.
--	--

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Zulfa Luthfiyatunnisa, S.P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu		
Tempat Aktualisasi		: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian / <i>Output</i>	Paraf Mentor
1	Senin, 10 November 2025	Melakukan pengamatan pengaplikasian.	Hasil pengamatan, yaitu tidak ditemukannya hama pada sayuran gambas.	
2	Kamis, 13 November 2025	Setelah selesai pengamatan, lakukan pelaporan.	Laporkan sesuai hasil.	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Zulfa Luthfiyatunnisa, S.P.			
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu			
Tempat Aktualisasi		: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo			
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian / <i>Output</i>	Media Komunikasi (Telpon/WA/LMS/Email/dll)	Paraf Coach

1					
2					
3					

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar pelaksanaan pembuatan tabel pengamatan evaluasi efektivitas pestisida nabati.



Gambar pengamatan efektivitas pestisida nabati pada tanaman sayuran gambas milik petani.



Gambar pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait hasil evaluasi efektivitas pestisida nabati.

Dokumentasi *Output* / Hasil Kegiatan

Tabel Pengamatan Efektivitas Pestisida Nabati pada Tanaman Gambas

Waktu Pengamatan	Kondisi Tanaman Gambas	Gejala Hama	Catatan Tambahan
Pengamatan 1 (Hari 0 – setelah penyemprotan)	Tanaman gambas tampak sehat, daun hijau dan segar. Tidak ada perubahan fisik setelah penyemprotan.	Tidak ditemukan ulat atau kutu daun pada daun muda maupun daun tua.	Penyemprotan pestisida nabati dilakukan merata di seluruh permukaan daun gambas. Pada saat penyemprotan, cuaca di lapangan cerah (tidak hujan).
Pengamatan 2 (Hari ke-3)	Tanaman masih dalam kondisi baik, daun tetap hijau tanpa tanda layu.	Tidak ada gejala serangan hama seperti gigitan ulat atau bercak serangan kutu.	Pestisida nabati tidak menimbulkan perubahan negatif pada tanaman. Kondisi lahan kering dan baik.
Pengamatan 3 (Hari ke-6)	Tanaman gambas tetap sehat, daun tidak rusak, dan tidak ada tanda layu.	Tidak ditemukan tanda keberadaan hama.	Hasil pengamatan menunjukkan pestisida nabati efektif sebagai tindakan pencegahan untuk mempertahankan kesehatan tanaman gambas.

Gambar tabel pengamatan efektivitas pestisida nabati pada tanaman sayuran gambas.



Gambar lahan sayuran gambas hari 0 (hari saat penyemprotan).



Gambar lahan sayuran gembas hari ke-3 setelah penyemprotan.



Gambar lahan sayuran gembas hari ke-6 setelah penyemprotan.

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta	: Zulfa Luthiyatunnisa, S.P.			
Satuan Kerja	: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu			
Tempat Aktualisasi	: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian / Output	Paraf Mentor
1	Senin, 10 November 2020	Membagikan PENGAMATAN PENGAMATAN PENGAMATAN	Hasil Pengamatan Hasil Tidak Ditemui PENGAMATAN	<i>[Signature]</i>
2	Kamis, 13 November 2020	Setelah selesai PENGAMATAN LAKUKAN PENGAMATAN	Setelah selesai PENGAMATAN Setelah selesai	<i>[Signature]</i>
3				
4				
5				

Gambar catatan hasil konsultasi dan arahan dari mentor.

Lampiran 6. Lampiran Dokumentasi *Output* Inti



Pestisida nabati hasil praktik.

CATATAN PENTING !



- Daya simpan $\approx$ 7 hari di tempat teduh (hindari sinar matahari langsung).
- Kocok sebelum digunakan.
- Jika larutan berubah warna atau bau, jangan digunakan lagi.
- Gunakan alat pelindung sederhana (masker & sarung tangan) saat menyemprot.
- Gunakan 100 ml pestisida nabati murni untuk setiap 1 liter air bersih.
- Jika ingin membuat dalam jumlah besar, gunakan perbandingan 1:10 (1 bagian pestisida nabati : 10 bagian air).



APA ITU PESTISIDA NABATI?

Pestisida nabati merupakan pestisida alami yang dibuat dari bahan tumbuhan yang mengandung senyawa aktif untuk mengusir, melumpuhkan, dan membunuh hama tanaman tanpa mencemari lingkungan.



KEUNGGULAN PESTISIDA NABATI

- Aman bagi manusia, hewan, dan tanah.
- Tidak menimbulkan resistensi hama.
- Bahan mudah ditemukan di sekitar.
- Biaya pembuatan rendah.
- Ramah lingkungan & mendukung pertanian berkelanjutan.
- Mengurangi ketergantungan pestisida kimia.



PESTISIDA NABATI DAUN PEPAYA & BAWANG PUTIH

Dibuat oleh:
Zulfa Luthfiyattunnisa, S.P.
Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
BPP Rambah Sema -
Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Kabupaten Rokan Hulu



ALAT



BAHAN

Jumlah	Fungsi
Daun pepaya 500 g	Racun alami bagi hama (papain, alkaloid karpain)
Bawang putih 5 siung	Anti jamur & pengusir serangga (allicin, sulfur)
Air 2 Liter	Pelarut bahan aktif
sabun cuci piring (opsional) 1 sendok teh	Perekat agar larutan menempel lebih lama di daun

CARA PEMBUATAN

- Cuci bersih daun pepaya dan bawang putih.
- Haluskan keduanya (bisa diblender atau ditumbuk).
- Campur dengan 2 liter air bersih, aduk hingga rata.
- Diamkan selama 12 jam agar zat aktif keluar.
- Sering larutan menggunakan saringan atau serbet, lalu simpan dalam wadah tertutup.
- Tambahkan 1 sendok teh sabun cuci piring ke dalam setiap 1 liter larutan untuk membantu pestisida menempel lebih lama di daun (opsional).



CARA PENGGUNAAN

- Ambil 100 ml pestisida nabati murni, campurkan dengan 1 liter air bersih (perbandingan 1:10).
- Aduk hingga rata sebelum dimasukkan ke tangki semprot.
- Semprotkan pada daun bagian bawah dan atas tanaman secara merata.
- Lakukan penyemprotan 1-2 kali seminggu atau saat mulai terlihat gejala serangan hama.
- Gunakan pestisida pada pagi atau sore hari untuk hasil yang lebih optimal.



SASARAN HAMA

- Ulat daun
- Kutu daun
- Wereng
- Belalang

Leaflet pestisida nabati.

Pasir Pengaraian, 24 Oktober 2025

Perihal: Permohonan Izin Pelaksanaan Aktualisasi (Habitiasi)

Kepada Yth.
Bapak Mujianto, S.P.
Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Selubungan dengan pelaksanaan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Angkatan 35 Tahun 2025 dan berdasarkan rancangan aktualisasi (habitiasi) yang telah disetujui, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Luthfiyatunnisa, S.P.
NIP : 200106112025042004
Pangkat/Golongan : Penata Muda/III-a
Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
Unit Kerja : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Unit Penempatan : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo

Mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi (habitiasi) dengan judul: **"Optimalisasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Berbasis Praktik Melalui Pembuatan Pestisida Nabati di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu"** terhitung mulai tanggal 22 Oktober 2025 sampai dengan 28 November 2025.

Rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Melaksanakan konsultasi terkait rencana dan pelaksanaan aktualisasi.
2. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pembuatan pestisida nabati.
3. Melaksanakan praktik pembuatan pestisida nabati di BPP Rambah Samo dan demonstrasi hasil kepada petani.
4. Menyusun dokumentasi digital tentang proses pembuatan pestisida nabati untuk diarsipkan.
5. Melakukan evaluasi dan penyusunan laporan hasil aktualisasi.

Demikian surat permohonan izin ini Saya buat. Atas perhatian dan bimbingan Bapak, Saya ucapkan terima kasih.

Pasir Pengaraian, 24 Oktober 2025

Menyetujui,



Mujianto, S.P.
NIP. 197704152021211003

Pemohon,



Zulfa Luthfiyatunnisa, S.P.
NIP. 200106112025042004

Surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi.

BERITA ACARA PENYULUHAN

Pada hari Selasa tanggal 4 bulan November tahun 2025 telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian tentang **"Praktik Pembuatan Pestisida Nabati dari Daun Pepaya dan Bawang Putih"**. Kegiatan ini dilaksanakan bertempat di Saung Kelompok Tani Sempurna, Desa Rambah Baru, Kecamatan Rambah Samo.

Adapun tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani dalam memanfaatkan potensi lokal berupa daun pepaya dan bawang putih sebagai bahan pembuatan pestisida nabati.

Kegiatan ini dihadiri oleh:

4. Penyuluh pertanian lapangan
5. Ketua kelompok tani Sempurna
6. Anggota kelompok tani Sempurna

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan petani dalam mengolah daun pepaya dan bawang putih menjadi pestisida nabati, serta kemampuan mengaplikasikannya secara langsung di lahan pertanian.

Demikian berita acara penyuluhan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rambah Baru, 04 November 2025

Ketua Kelompok Tani



Penyuluh Pertanian

ZULFA LUTHFIYATUNNISA, S.P.
NIP. 200106112025042004

Berita acara kegiatan praktik pembuatan pestisida nabati.

**DAFTAR HADIR KEGIATAN PENYULUHAN
"PRAKTIK PEMBUATAN PESTISIDA NABATI DARI DAUN PEPAYA DAN
BAWANG PUTIH"**

Kelompok Tani : SEMPURNA
Desa : RAMBAH BARU
Hari/ Tanggal : Selasa, 04 November 2025
Waktu : 09.00 WIB s/d selesai

No	Nama	Tanda Tangan
1	TUKIYONO (Ket. KA SEMPURNA)	1
2	WASINI	2
3	Anton	3
4	MINDO	4
5	ISAP	5
6	...	6
7	Susikimin	7
8	SAMUD (PPL)	8
9	Kartini (PPL)	9
10	Xeni (PPL)	10
11	MULIASTO (KORLUH)	11
12	MUJANTO	12
13	HARLITI	13
14	Jenima Barus (PPL)	14
15	Ilya Sepri Amelia (PPL)	15
16	Ria Oktaviani (PPL)	16
17	Sulark (PPL)	17
18	Monopriyaputra	18
19	Sarino Ardiyana, Sp. (PPL)	19
20		20
21		21
22		22
23		23
24		24
25		25
26		26
27		27
28		28
29		29
30		30

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh

MUJIANTO, S.P.
NIPPPK. 197704152021211003

Rambah Baru, 04 November 2025
Penyuluh Pertanian

ZULFA LUTHFIYATUNNISA, S.P.
NIP. 200106112025042004

Daftar hadir kegiatan praktik pembuatan pestisida nabati.